

**ANALISIS DANA PIHAK KETIGA, *NON PERFORMING LOAN*,
DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PENYALURAN
KREDIT PADA PT BANK SUMUT
KANTOR PUSAT MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*



Oleh

Nama : SUCI ANGGREINI
NPM : 1405160663
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SUCI ANGGREINI
N P M : 1405160663
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS DANA PIHAK KETIGA, NON PERFORMING LOAN, DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

Ir. Satria Tirtayasa, M.M., Ph.D

Penguji II

Irma Christiana, S.E., M.M

Pembimbing

MUSLIH, S.E., M.Si

PANGKOJIBEN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si



ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

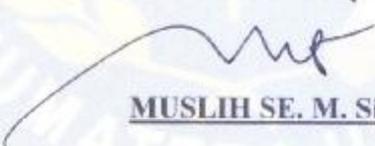
Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SUCI ANGGREINI
N P M : 1405160663
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS DANA PIHAK KETIGA, *NON PERFORMING LOAN* (NPL), DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN PERIODE 2011-2016.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


MUSLIH SE. M. Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *SUCI ANGGREINI*
NPM : *1405160663*
Konsentrasi : *Manajemen Keuangan*
Fakultas : *Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESP)*
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, *04/01/2018*
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

SUCI ANGGREINI. NPM. 1405160663. (2018). ANALISIS DANA PIHAK KETIGA, *NON PERFORMING LOAN*, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN PERIODE 2011-2016. SKRIPSI. FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS. MEDAN.

Penyaluran Kredit adalah adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan deposito masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian penyaluran kredit melalui beberapa aspek yaitu dari aspek Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan periode 2011-2016.

Objek dari penelitian ini adalah PT. Bank Sumut Medan periode 2011-2016. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif analisis rasio: (1) *Non Performing Loan*, (2) *Loan to Deposit Ratio*, (3) Dana Pihak Ketiga.

Hasil penelitian pada PT. Bank Sumut Medan periode 2011-2016 menunjukkan bahwa Penyaluran Kredit Bank dapat dikatakan baik. Kinerja PT. Bank Sumut dalam menyalurkan kredit harus dipertahankan agar sesuai dengan fungsi kelembagaannya sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang kelebihan dana (*defisit unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*surplus unit*).

Kata kunci : Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan Penyaluran Kredit

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan mengucapkan Alhamdulillahillobbil'amin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan anugerah-Nya segala kenikmatan yang luar biasa banyaknya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan Periode 2011-2016”**, sebagai syarat untuk menyelesaikan studi Program Sarjana (S1) jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa adanya bantuan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yakni kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Cipto Gondo Sumpeno serta Ibunda Mira Suri yang telah memberikan motivasi, doa, dukungan, semangat, serta kasih sayang kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan seluruh proses penyusunan skripsi ini.
2. Adik-adik saya, Dwinta Harsewendah dan Tri Aditya Pramugi yang selalu memberikan semangat dan dukungan. Rajin belajar, buat orang tua bangga kepada kalian.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
5. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
7. Bapak Jasman Syarifuddin, SE., M.Si selaku sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
8. Bapak Muslih SE, M.Si selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Seluruh Dosen dan staf-staf Biro Administrasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Bapak pimpinan PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan riset kepada peneliti dan juga banyak membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
11. Teman-teman yang saya sayangi Teuku Sangkot Pamuji, Lulu Chiata, Serly Ramadany, Asti Lia Wulandari, Novika Khairunnisa dan untuk seluruh

teman-teman Prodi Manajemen terutama untuk teman-teman Manajemen C
Siang.

12. Kepada sahabat SMA saya, Sefira Wardany, Nurul Annisa, Tiara Devi
Tanjung. Sukses untuk kita semua ya.

Semoga Allah SWT memberikan pahala atas kemurahan hati dan bantuan
pihak-pihak yang terkait sehingga skripsi ini selesai. Akhir kata penulis berharap
semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah SWT
senantiasa melindungi kita semua.

Amiiinn ya Rabbal' alamin..

Medan, Maret 2018

Penulis,

SUCI ANGGREINI
NPM.1405160663

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori.....	10
1. Penyaluran Kredit.....	10
a. Pengertian Kredit.....	10
b. Faktor yang mempengaruhi Penyaluran Kredit	11
c. Fungsi dan Tujuan Kredit	13
d. Unsur-unsur Kredit.....	17
e. Jenis-jenis Kredit.....	18
2. Dana Pihak Ketiga.....	24
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga	24
b. Macam-macam Sumber Dana Pihak Ketiga	24
c. Faktor Penarikan Besarnya Dana Pihak Ketiga	26
3. <i>Non Performing Loan</i>	29
a. Pengertian <i>Non Performing Loan</i>	29
b. Penggolongan Kualitas Kredit	30
c. Sebab-sebab Terjadinya Kredit Bermasalah	32
d. Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah.....	34
e. Pengukuran <i>Non Performing Loan</i>	39
4. <i>Loan to Deposit Ratio</i>	40
a. Pengertian <i>Loan to Deposit Ratio</i>	40
b. Faktor-faktor <i>Loan to Deposit Ratio</i>	41
c. Manfaat <i>Loan to Deposit Ratio</i>	41
d. Kelemahan <i>Loan to Deposit Ratio</i>	41
e. Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i>	43
B. Kerangka Berfikir	44

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	48
B. Definisi Operasional Variable	48
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
D. Jenis dan Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisa Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Analisis Dana Pihak Ketiga	54
2. Analisis <i>Non Performing Loan</i>	56
3. Analisis <i>Loan to Deposit Ratio</i>	57
4. Analisis Penyaluran Kredit	59
B. Pembahasan.....	61
1. Analisis Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit.....	61
2. Analisis <i>Non Performing Loan</i> dan Penyaluran Kredit.....	65
3. Analisis <i>Loan to Deposit Ratio</i> dan Penyaluran Kredit	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
I-1 Data DPK, NPL, LDR, dan Penyaluran Kredit PT. Bank SUMUT.....	5
II-1 Perhitungan <i>Non Performing Loan</i>	39
II-2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit.....	40
II-3 Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i>	44
II-4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas	44
III-1 Jadwal Kegiatan Penelitian	50
IV-1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit.....	53
IV-2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas	54
IV-3 Data Dana Pihak Ketiga.....	55
IV-4 Data <i>Non Performing Loan</i>	57
IV-5 Data <i>Loan to Deposit Ratio</i>	58
IV-6 Data Penyaluran Kredit	60
IV-7 Data <i>Non Performing Loan</i> dan Penyaluran Kredit PT.Bank SUMUT .	68
IV-8 Data <i>Loan to Deposit Ratio</i> dan Penyaluran Kredit PT.Bank SUMUT .	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
II.1 Kerangka Berfikir.....	47
IV.1 Grafik Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	61
IV.2 Diagram Pertumbuhan Giro, Tabungan, dan Deposito	62
IV.3 Diagram Pertumbuhan Penyaluran Kredit dan Dana Pihak Ketiga	64
IV.4 Grafik Pertumbuhan <i>Non Performing Loan</i>	65
IV.5 Diagram Pertumbuhan Kredit Bermasalah dan Total Kredit.....	67
IV.6 Grafik Pertumbuhan <i>Loan to Deposit Ratio</i>	70
IV.7 Diagram Pertumbuhan Total Kredit dan Dana Pihak Ketiga.....	71

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga yang fungsinya sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*). Seperti yang tertera di dalam Undang-Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bank dapat berperan sebagai perantara keuangan dengan melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank akan membayar bunga kepada nasabahnya dan menyalurkan kembali dana kepada masyarakat yang kekurangan dana. Kegiatan penyaluran dana ini dikenal juga dengan istilah alokasi dana.

Pengalokasian dana dapat pula dilakukan dengan membelikan berbagai aset yang dianggap menguntungkan bank. Arti lain dari alokasi dana adalah menjual kembali dana yang diperoleh dari penghimpunan dana dalam bentuk simpanan. Penjualan dana ini tidak lain agar perbankan dapat memperoleh keuntungan seoptimal mungkin. Dalam mengalokasikan dananya pihak perbankan harus dapat memilih dari berbagai alternatif yang ada. Kegiatan alokasi dana yang terpenting tersebut adalah alokasi dana dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan *kredit*. (Kasmir, 2008, hal. 95-96)

(Dendawijaya, Manajemen Perbankan, 2005, hal. 49) mengemukakan bahwa dana-dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80%- 90% dari seluruh dana yang dikelola bank dan kegiatan pengkreditan mencapai 70%- 80% dari kegiatan usaha bank. Itu artinya bahwa Dana Pihak Ketiga yang berasal dari

masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito merupakan sumber dana yang utama digunakan bank dalam melakukan penyaluran kredit. Pernyataan ini juga diperkuat dengan hasil penelitian (Yuwono & Meiranto, 2012) bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Alasannya dikarenakan bahwa Dana Pihak Ketiga merupakan sumber pendanaan perusahaan bank. Jika bank memiliki Dana Pihak Ketiga yang besar maka sebaiknya bank memanfaatkannya dengan cara menyalurkan kredit, sehingga bank yang memiliki sumber pendanaan yang besar akan menunjukkan kemampuan bank dalam penyaluran kredit.

Penyaluran kredit merupakan aktivitas paling pokok dari perbankan, karena pendapatan terbesar dalam suatu bank adalah pendapatan bunga dari penyaluran kredit, pernyataan berikut diperkuat oleh (Kasmir, Manajemen Perbankan, 2012, hal. 44) yang menyatakan bahwa “Sesungguhnya keuntungan utama dari bisnis perbankan adalah bagaimana mengelola dan menentukan bunga pinjaman secara fleksibel sehingga menghasilkan laba yang maksimal. Artinya tingkat suku bunga pinjaman haruslah lebih tinggi dari suku bunga simpanan sehingga bank dapat memperoleh keuntungan”.

Di dalam dunia perbankan, pemberian kredit yang dilakukan oleh bank kepada masyarakat dapat mengandung resiko berupa tidak lancarnya pembayaran yang mampu mempengaruhi kinerja bank, yang biasa disebut dengan kredit macet atau *Non Performing Loan*. *Non Performing Loan* ini menunjukkan seberapa besar kolektibilitas bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang telah disalurkan. Tingginya nilai *Non Performing Loan* ini dapat mempengaruhi kebijakan bank dalam menyalurkan kreditnya, yaitu bank menjadi lebih berhati-

hati. Karena bank yang tetap memberikan kredit ketika *Non Performing Loan* -nya tinggi berarti bank tersebut termasuk *risk taken*. Berdasarkan ketentuan Standart Bank Indonesia, untuk besarnya *Non Performing Loan* harus dibawah 5%. Peraturan ini penting agar setiap perbankan yang ada di Indonesia tetap menjaga tingkat *Non Performing Loan*. Pernyataan berikut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rosdiana, 2011) yaitu bahwa nilai *Non Performing Loan* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kredit. Artinya, bahwa apabila terjadi kenaikan *Non Performing Loan* maka penawaran kredit akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya.

Selain itu, banyaknya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan laba yang diperoleh. Namun, tidak berarti jumlah kredit yang disalurkan akan memberikan laba yang besar pula, karena dalam penyaluran kredit kemungkinan timbul resiko kredit bermasalah tadi.

Salah satu indikator besarnya pemberian kredit oleh perbankan yaitu dapat dilihat dari persentase *Loan to Deposit Ratio*. *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. (Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, 2008, hal. 290). Rasio *Loan to Deposit Ratio* ini digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana dana masyarakat yang dihimpun oleh bank disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. Kebijakan pemberian kredit yang mengandung prinsip kehati-hatian hendaknya diterapkan oleh bank dalam menentukam calon debitur yang benar-benar dapat menjaga dana kredit yang disalurkan dengan memilih calon debitur yang memiliki reputasi yang baik dan diharapkan akan menurunkan

nilai *Non Performing Loan* dimasa yang akan datang. Karena apabila nilai *Non Performing Loan* tinggi maka akan menyebabkan penyaluran kredit semakin berkurang dikarenakan terjadinya ketidاكلancaran perputaran kas didalam bank yang bersangkutan. Dan bila terus berlanjut, maka bank tidak akan lagi bisa untuk memberikan kredit kepada nasabah lain dalam jumlah yang besar dikarenakan pihak bank sendiri mengalami kesulitan dalam perputaran arus kas yang disebabkan oleh kredit macet/bermasalah tadi. Dan keadaan seperti ini membuat bank tidak lagi mampu membayar utang jangka pendeknya sehingga bank tidak lagi dapat memenuhi likuiditasnya atau dalam keadaan tidak likuid, terjadinya kredit macet/bermasalah akan mengurangi laba dari bank yang bersangkutan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Amelia & Murtiasih, 2017), bahwa *Loan to Deposit Ratio* berkaitan dengan kredit. Hal ini dikarenakan bahwa peningkatan nilai *Loan to Deposit Ratio* tiap tahunnya menunjukkan bahwa jumlah dana yang diperlukan untuk membayai kredit semakin besar. Jika bank mempunyai nilai *Loan to Deposit Ratio* yang sangat tinggi, maka bank akan mempunyai risiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian.

Jadi, permasalahan yang ada adalah bagaimana bank dapat memaksimalkan penyaluran kreditnya walaupun dengan risiko yang sangat besar sehingga dapat memperbesar pendapatan bunga yang akan digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan menghasilkan laba yang optimal.

PT. Bank SUMUT merupakan bank daerah yang beorientasi pada pelayanan masyarakat kecil, sampai sekarang masih konsisten dalam memberikan pelayanan penyaluran kredit. Berikut ini tabel pengembangan Dana Pihak Ketiga,

Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio dan Penyaluran Kredit pada PT. Bank SUMUT Periode 2011-2016.

Tabel I-1
Data rata-rata DPK, NPL, LDR, dan Penyaluran Kredit PT. Bank SUMUT
Periode 2011-2016

Tahun	DPK (Milyar)	NPL (%)	LDR (%)	Kredit (Milyar)
2011	15.129	2.56	78.56	11.885
2012	15.040	3.00	101.90	15.325
2013	15.943	3.83	107.31	17.109
2014	18.939	5.47	95.89	18.161
2015	19.453	5.00	96.11	18.696
2016	20.803	4.70	93.89	19.532
Rata-rata	17.551	4.09	95.61	16.784

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

Berdasarkan Tabel I.1 diatas, data jumlah Dana Pihak Ketiga PT. Bank SUMUT pada tahun 2011 sebesar 15.129, kemudian ditahun 2012 mengalami penurunan sebesar 15.040, mengalami peningkatan di tahun 2013 sebesar 15.943, mengalami kenaikan sangat tinggi di tahun 2014 sebesar 18.939, mengalami peningkatan lagi di tahun 2015 sebesar 19.453, dan pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan sebesar 20.803. Sedangkan kredit mengalami peningkatan setiap tahunnya dari 11.885 pada tahun 2011 menjadi 15.325 pada tahun 2012, kemudian 17.109 pada tahun 2013 menjadi 18.161 pada tahun 2014, serta 18.696 pada tahun 2015 menjadi 19.532 pada tahun 2016. Peningkatan Dana Pihak Ketiga pada umumnya disebabkan oleh pencapaian dari keberhasilan PT. Bank SUMUT dan peningkatan Dana Pihak Ketiga diikuti dengan peningkatan Kredit, yang artinya Kredit dapat disalurkan dengan maksimal karena adanya dana yang maksimal juga yang dimana dana tersebut berasal dari Dana Pihak Ketiga.

Berdasarkan Tabel I.1 diatas, data jumlah *Non Performing Loan* PT. Bank SUMUT pada tahun 2011 sebesar 2.56% , mengalami peningkatkan di tahun 2012

sebesar 3.00%, mengalami peningkatan kembali di tahun 2013 sebesar 3.83%, mengalami kenaikan sangat tinggi di tahun 2014 sebesar 5.47% , dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 5.00%, mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 sebesar 4.70%. Sedangkan kredit mengalami peningkatan setiap tahunnya dari 11.885 pada tahun 2011 menjadi 15.325 pada tahun 2012, kemudian 17.109 pada tahun 2013 menjadi 18.161 pada tahun 2014, serta 18.696 pada tahun 2015 menjadi 19.532 pada tahun 2016. Peningkatan dan penurunan rasio *Non Performing Loan* akan berdampak pada tingkat penyaluran kredit, yang artinya adalah *Non Performing Loan* yang tinggi akan menyebabkan penyaluran kredit semakin berkurang dikarenakan terjadinya ketidاكلancaran perputaran kas didalam bank yang bersangkutan.

Berdasarkan Tabel I.1 diatas, data *Loan to Deposit Ratio* PT. Bank SUMUT pada tahun 2011 sebesar 78,56%, mengalami peningkatan di tahun 2012 sebesar 101,90%, mengalami peningkatan kembali di tahun 2013 sebesar 107,31%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 95,89%, mengalami penurunan lagi di tahun 2015 sebesar 96,11%, dan mengalami penurunan kembali di tahun 2016 sebesar 93.89%. Sedangkan kredit mengalami peningkatan setiap tahunnya dari 11.885 pada tahun 2011 menjadi 15.325 pada tahun 2012, kemudian 17.109 pada tahun 2013 menjadi 18.161 pada tahun 2014, serta 18.696 pada tahun 2015 menjadi 19.532 pada tahun 2016.

Dari uraian di atas penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul, **“Analisis Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Penyaluran Kredit (Studi Pada PT. Bank SUMUT Periode 2011-2016)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini akan terfokuskan pada masalah-masalah yang teridentifikasi. Adapun identifikasi dari masalah ini adalah :

1. Pada tahun 2012 Dana Pihak Ketiga mengalami penurunan tetapi tidak diikuti dengan Kredit yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.
2. Pada tahun 2014 *Non Performing Loan* mengalami peningkatan, peningkatan ini juga diikuti dengan Kredit yang mengalami peningkatan ditahun yang sama.
3. Pada tahun 2014 dan 2016 *Loan to Deposit Ratio* mengalami penurunan tetapi tidak diikuti dengan Kredit mengalami peningkatan setiap tahunnya.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Karena begitu kompleknya permasalahan atau ruang lingkup pembahasan maka untuk mempermudah dan menjadikan penulis lebih terarah maka perlu adanya pembatasan-pembatasan, yaitu : Penelitian ini lebih difokuskan pada variable-variable yang mempengaruhi penyaluran kredit pada PT. Bank SUMUT yaitu : Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diuji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Penyaluran Kredit.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk menganalisis penyaluran Kredit pada PT. Bank SUMUT Medan.
- b. Melakukan penilaian penyaluran kredit pada PT. Bank SUMUT Medan dilihat dari Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* periode 2011-2016.

2. Manfaat Penelitian

Adanya suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu yang diteliti. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta informasi mengenai analisis penyaluran kredit, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada PT. Bank Sumut Medan.

b. Bagi Perusahaan

Penulis berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam mengambil kebijakan perbankan, khususnya dalam hal penyaluran kredit.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan untuk mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kredit

a. Pengertian Kredit

Secara etimologi, kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Cradere*” yang berarti “Kepercayaan”. Seseorang yang memperoleh kredit berarti memperoleh kepercayaan, karena itu dasar pemberian kredit adalah kepercayaan.

Menurut (Bankir, 2015, hal. 191) Kredit adalah “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Menurut (Kasmir, Manajemen Perbankan, 2012, hal. 14) Penyaluran kredit adalah “Melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan deposito masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah”.

Menurut (Rahardja, 1997, hal. 104) Kredit diartikan sebagai “Pinjaman atau hutang, bila dilihat dari dua sudut pandangan yang berlainan, yakni dari sudut pemberi dan penerima kredit”.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan tiap-tiap perjanjian dalam bentuk jasa dan balas jasa atas dasar keyakinan.

b. Faktor yang mempengaruhi Penyaluran Kredit

Dalam penilaian suatu kredit dimaksudkan untuk mengetahui sampai berapa jauh permintaan kredit dapat dipercaya. Menurut (Rahardja, 1997, hal. 107-110) ada beberapa faktor risiko penting yang mempengaruhi penilaian kredit yang lazim dikenal sebagai "*the five C's of credit*", yakni :

1) Character (kepribadian atau watak)

Sifat pribadi termasuk perilaku pemohon kredit perlu dibahas dan diteliti secara hati-hati. Riwayat permohonan diselidiki dengan seksama, apakah ia memenuhi kewajiban-kewajibannya dimasa lalu dengan jujur dan baik, kecenderungannya untuk terlibat dalam tuntutan jenis apapun mengenai ganti rugi, keadaan keluarga, kebiasaan dan sifat-sifat dalam pergaulan adalah hal-hal yang mempengaruhi kesediaannya untuk membayar kembali kredit yang akan diperolehnya. Risiko yang diperkirakan dari faktor "character" adalah "*moral risk*".

2) Capacity (kemampuan atau kesanggupan)

Yaitu kemampuan riil untuk membuat rencana dan mewujudkan menjadi realitas. Hal ini menyangkut dua hal, yaitu :

- a) "Managerial capacity", yaitu kemampuan mengelola perusahaan dengan baik sehingga bisa berkembang.
- b) "Capacity to repay", yaitu kemampuan untuk melunasi kredit yang diajukan, yang pada dasarnya tergantung dari 4 aspek, yakni : (i) Aspek pembelanjaan operasi perusahaan, yaitu

bagaimana pembelajaran operasi perusahaan dilakukan. (ii) Aspek likuiditas, yaitu penilaian untuk melihat apakah nasabah mampu melunasi kreditnya pada waktu yang ditentukan. (iii) Aspek aktivitas, yaitu penilaian untuk melihat apakah dengan kredit yang akan diberikan nasabah mampu meningkatkan aktivitas dengan cara efisien. (iv) Aspek rentabilitas, yakni penilaian untuk melihat apakah usaha yang dibiayai mampu menghasilkan laba, sebab laba merupakan sumber pelunasan yang sangat penting.

Faktor risiko dari “capacity” adalah *”business risk”*.

3) Capital (modal atau kekayaan)

Yaitu penilaian atas besarnya modal nasabah yang diserahkan dalam perusahaan. Penilaian ini penting mengingat kredit hanya sebagai tambahan pembiayaan dan tidak membiayai sepenuhnya modal yang diperlukan nasabahnya. Dengan demikian dimaksudkan agar nasabah akan lebih bertanggung jawab dalam menjalankan usahanya karena turut menanggung risiko terhadap kegagalan usahanya. Kekayaan yang mempunyai stabilitas dan dan likuiditas yang tinggi akan akan lebih mudah memperoleh kredit dibanding kekayaan yang kurang mempunyai stabilitas dan likuiditas. Risiko sehubungan dengan “capital” dinamakan *”financial risk”*.

4) Condition (persyaratan)

Umumnya adalah penilaian terhadap kondisi ekonomi, baik regional nasional maupun internasional terutama yang berhubungan dengan sektor usaha nasabah, demi keamanan kredit itu sendiri. Kondisi-kondisi yang perlu disoroti dan harus selalu mendapat perhatian bank adalah yang mempengaruhi: (i) Pemasaran, seperti perkiraan kebutuhan, daya beli, luas pasar, perubahan mode, bentuk persaingan, dsb. (ii) Teknik produksi, seperti perkembangan teknologi, tersedianya bahan baku, bahan pembantu, dsb. (iii) Permodalan, seperti adanya pasar uang dan modal, kredit penjualan, perubahan suku bunga, dsb. (iv) Peraturan/perundangan-undangan yang berhubungan dengan perusahaan nasabah.

5) Collateral (jaminan)

Istilah ini berarti ‘jaminan tambahan’ karena jaminan utama adalah pribadi yang dinilai bonafiditas dan solidaritasnya. Dengan demikian collateral adalah “*the last defence*” bagi keselamatan kredit dan terdiri atas barang-barang bergerak maupun tidak, yang secara yuridis dapat diikat sebagai tanggungan. Pada dasarnya jaminan yang cukup tidak menjadi dasar utama menentukan bisa tidaknya kredit tersebut disetujui.

c. Fungsi dan Tujuan Kredit

Menurut (Malayu, 2009, hal. 88) Fungsi kredit bagi masyarakat, antara lain dapat :

- 1) Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian;
- 2) Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat;
- 3) Memperlancar arus barang dan arus uang;
- 4) Meningkatkan hubungan internasional (L/C, CGI, dan lain-lain);
- 5) Meningkatkan produktivitas dana yang ada;
- 6) Meningkatkan daya guna (*utility*) barang;
- 7) Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat;
- 8) Memperbesar modal kerja perusahaan;
- 9) Meningkatkan *income per capita* (IPC) masyarakat;
- 10) Mengubah cara berfikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

Tujuan penyaluran kredit, antara lain adalah untuk :

- 1) Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit;
- 2) Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada;
- 3) Melaksanakan kegiatan operasional bank;
- 4) Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat;
- 5) Memperlancar lalu lintas pembayaran;
- 6) Menambah modal kerja perusahaan;
- 7) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut (Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, 2008, hal. 100-103). Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank

tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut :

1) Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

2) Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

3) Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka akan semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Kemudian di samping tujuan di atas suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut :

1) Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

2) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini, uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3) Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4) Meningkatkan peredaran barang.

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5) Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.

6) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan.

7) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan, akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan.

8) Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama dibidang lainnya.

Sementara menurut (Rahardja, 1997, hal. 104). Tujuan atau fungsi kredit adalah guna memperlancar produksi dan konsumsi, sehingga tingkat hidup masyarakat dapat meningkat.

d. Unsur-unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut (Kasmir, Manajemen Perbankan, 2012, hal. 84-85) adalah sebagai berikut :

1) Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang.

2) Kesepakatan

Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak bank dan nasabah.

3) Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

4) Risiko

Semakin panjang jangka waktu suatu kredit maka semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggung jawab bank, baik risiko yang disengaja maupun risiko yang tidak disengaja.

5) Balas jasa

Keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga baik bank prinsip konvensional sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasa ditentukan dengan bagi hasil.

e. Jenis-jenis Kredit

Menurut (Malayu, 2009, hal. 88-90), jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan Tujuan/Kegunaannya, terdapat tiga jenis kredit yaitu :
 - a) Kredit konsumtif, yaitu kredit yang dipergunakan untuk kebutuhan sendiri bersama keluarganya, kredit ini tidak produktif.

- b) Kredit modal kerja (Kredit perdagangan), yaitu kredit yang akan dipergunakan untuk menambah modal usaha debitur. Kredit ini produktif.
 - c) Kredit investasi, yaitu kredit yang dipergunakan untuk investasi produktif, tetapi baru akan menghasilkan dalam jangka waktu yang relatif lama.
- 2) Berdasarkan Jangka Waktu, terdapat tiga jenis kredit yaitu :
- a) Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang waktunya paling lama satu tahun saja.
 - b) Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang jangka waktunya antara satu sampai tiga tahun.
 - c) Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.
- 3) Berdasarkan Macamnya, terdapat tiga jenis kredit yaitu :
- a) Kredit askep, yaitu kredit yang diberikan bank yang pada hakikatnya hanya merupakan pinjaman uang biasa sebanyak plafond kredit (L3/BMPK)-nya.
 - b) Kredit penjual, yaitu kredit yang diberikan penjual kepada pembeli, artinya barang telah diterima pembayaran kemudian.
 - c) Kredit pembeli, kredit ini adalah pembayaran telah dilakukan kepada penjual, tetapi barangnya diterima belakangan atau pembelian dengan uang muka.

- 4) Berdasarkan Sektor Perekonomian, terdapat enam jenis kredit yaitu:
- a) Kredit pertanian, yaitu kredit yang diberikan kepada perkebunan, peternakan, dan perikanan.
 - b) Kredit perindustrian, yaitu kredit yang disalurkan kepada beraneka macam industri kecil, menengah, dan besar.
 - c) Kredit pertambangan, yaitu kredit yang disalurkan kepada beraneka macam pertambangan.
 - d) Kredit ekspor-impor, yaitu kredit yang diberikan kepada eksportir dan atau importir beraneka barang.
 - e) Kredit koperasi, yaitu kredit yang diberikan kepada jenis-jenis koperasi.
 - f) Kredit profesi, kredit ini adalah kredit yang diberikan kepada beraneka macam profesi.
- 5) Berdasarkan Agunan/Jaminan, terdapat empat jenis kredit yaitu :
- a) Kredit agunan orang, kredit ini adalah kredit yang diberikan dengan jaminan seseorang terhadap debitur bersangkutan.
 - b) Kredit agunan efek, kredit ini adalah kredit yang diberikan dengan agunan efek-efek dan surat-surat berharga.
 - c) Kredit agunan barang, kredit ini adalah kredit yang diberikan dengan agunan barang tetap, barang bergerak, dan logam mulia.
 - d) Kredit agunan dokumen, kredit ini adalah kredit yang diberikan dengan agunan dokumen transaksi.

- 6) Berdasarkan Golongan Ekonomi, terdapat dua jenis kredit yaitu :
 - a) Golongan ekonomi lemah, yaitu kredit yang disalurkan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah.
 - b) Golongan ekonomi menengah dan konglomerat, kredit ini adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha menengah dan besar.
- 7) Berdasarkan Penarikan dan Pelunasan, terdapat dua jenis kredit yaitu :
 - a) Kredit rekening koran (Kredit Perdagangan), kredit ini adalah kredit yang dapat ditarik dan dilunasi setiap saat, besarnya sesuai dengan kebutuhan; penarikan dengan cek, bilyet giro, atau pemindahbukuan; pelunasannya dengan setoran-setoran. Kredit rekening koran baru dapat ditarik setelah plafond kredit disetujui.
 - b) Kredit berjangka, kredit ini adalah kredit yang penarikannya sekaligus sebesar plafond nya. Pelunasan dilakukan setelah jangka waktunya habis. Pelunasan bisa dilakukan secara cicilan atau sekaligus, tergantung kepada perjanjian.

Menurut (Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, 2008, hal. 103-106), jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut :

- 1) Dilihat dari segi Kegunaan, terdapat dua jenis kredit yaitu :
 - a) Kredit investasi, yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru

atau untuk keperluan rehabilitasi dimana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lama.

b) Kredit modal kerja, yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2) Dilihat dari segi Tujuan Kredit, terdapat tiga jenis kredit yaitu :

a) Kredit produktif, yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

b) Kredit konsumtif, yaitu kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan.

c) Kredit perdagangan, yaitu kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangannya tersebut.

3) Dilihat dari segi Jangka Waktu, terdapat tiga jenis kredit yaitu :

a) Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b) Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang jangka waktunya berkisar antara satu tahun sampai dengan 3 tahun dan biasanya untuk investasi.

c) Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang masa pengembaliannya paling panjang dimana waktu

pengembaliannya diatas tiga tahun atau lima tahun, biasanya untuk investasi jangka panjang.

- 4) Dilihat dari segi Jaminan, terdapat dua jenis kredit yaitu :
 - a) Kredit dengan jaminan, yaitu kredit yang diberikan dengan suatu jaminan yang dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.
 - b) Kredit tanpa jaminan, yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu.
- 5) Dilihat dari Sektor Usaha, terdapat delapan jenis kredit yaitu :
 - a) Kredit pertanian, yaitu kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.
 - b) Kredit peternakan, maksudnya dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.
 - c) Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri kecil, menengah, atau besar.
 - d) Kredit pertambangan, yaitu kredit yang digunakan untuk membiayai usaha tambang jangka panjang.
 - e) Kredit pendidikan, yaitu kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula untuk para mahasiswa.
 - f) Kredit profesi, yaitu kredit yang diberikan kepada para profesional.

- g) Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan dan pembelian perumahan.
- h) Dan sektor-sektor lainnya.

2. Dana Pihak Ketiga

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposit, sertifikat deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Menurut (Rahardja, 1997, hal. 81). Dana Pihak Ketiga adalah “Dana simpanan nasabah dalam bentuk mata uang rupiah atau mata uang asing pada bank. Sedangkan yang dimaksud dengan pihak ketiga adalah anggota masyarakat, baik berupa perorangan maupun badan usaha seperti CV, PT, Firma, Koperasi, Yayasan, dsb”.

Menurut (Darmawi, 2011, hal. 45). Dana simpanan (deposit) masyarakat merupakan “Jumlah dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank”.

(Malayu, 2009, hal. 65) menyatakan, Dana Pihak Ketiga disebut “Dana (modal) asing yang sifatnya sementara (wajib dikembalikan) dan bunganya harus dibayar, jadi bank tidak mempunyai beban biaya tetap”.

b. Macam-Macam Sumber Dana Pihak Ketiga

Menurut (Darmawi, 2011, hal. 45-46). Sumber Dana Pihak Ketiga terdiri dari tiga sumber, yaitu :

- 1) Rekening Giro, yaitu simpanan nasabah pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, atau surat perintah pembayaran atau dengan perintah

pemindahbukuan, termasuk penarikan melalui ATM. Karena dapat ditarik setiap waktu, maka simpanan giro merupakan sumber dana yang sangat labil. Giro merupakan uang giral yang dapat dipakai sebagai alat pembayaran dengan melalui penggunaan cek.

- 2) Tabungan, tabungan merupakan simpanan masyarakat pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui buku tabungan atau melalui ATM.
- 3) Deposito Berjangka, yaitu simpanan masyarakat pada bank yang jangka waktunya jatuh temponya ditentukan oleh nasabah. Deposito ini hanya bisa diuangkan kembali pada tanggal jatuh temponya.

Menurut (Malayu, 2009, hal. 73). Dana asing bank bersumber dari pihak ketiga yang diterima bank berupa pinjaman (tabungan) melalui sarana-sarana berikut :

- 1) Rekening Giro dan Rekening Koran (*Demand Deposits*).
- 2) Deposito Berjangka (*Time Deposits*).
- 3) Tabungan-tabungan lainnya.
- 4) Pinjaman dari LKB dan LKBB.
- 5) Penjualan Surat Berharga (efek-efek).
- 6) Otoritas Penagihan.
- 7) Sumber-sumber lainnya.

Menurut (Kasmir, Manajemen Perbankan, 2012, hal. 37). Bank menghimpun dana dari masyarakat (Funding) dalam bentuk :

- 1) Simpanan Giro (*Demand Deposit*) yang merupakan simpanan pada bank di mana penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro.
- 2) Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*), yaitu simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah dan penarikannya dengan menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM atau sarana penarikan lainnya.
- 3) Simpanan Deposito (*Time Deposit*) merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai jangka waktu (jatuh tempo) dan dapat ditarik dengan bilyet deposito atau sertifikat deposito.

c. Faktor Penarikan Besarnya Dana Asing/ Dana Pihak Ketiga

Menurut (Malayu, 2009, hal. 71-73). Penarikan besarnya dana/modal asing dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut :

- 1) Kepercayaan Masyarakat, artinya penabung percaya bahwa uang dan bunga tabungannya dapat ditarik kembali dari bank sesuai dengan perjanjian. Kepercayaan ini meliputi kepercayaan moral, komersial, dan finansial.
- 2) Area Operasional Bank, artinya jika bank tersebut beroperasi secara nasional, internasional, dan kantor cabangnya banyak tersebar maka penarikan dana asing relatif mudah.
- 3) Kemudahan Pencairan Tabungan, diartikan bahwa jika masyarakat mudah mencairkan tabungannya, misalnya dengan ATM atau *Credit Card* maka besarnya penarikan dana asing relatif mudah.

Kemudahan penarikan tabungan sangat merangsang pemilik uang untuk menabungkan uangnya di bank tersebut.

- 4) Tingkat Bunga Tabungan, artinya tingkat suku bunga tabungan hendaknya bervariasi dengan jangka waktu dan besarnya tabungan. Tabungan dengan jangka waktu yang lebih lama dan dengan jumlah yang lebih besar diberikan suku bunga yang lebih besar pula.
- 5) Pelayanan yang Baik dan Benar, artinya peranan pelayanan ini sangat besar manfaatnya untuk merangsang dan menarik masyarakat untuk menabung uangnya di bank. Semakin baik dan benar pelayanannya, semakin banyak dana pihak ketiga yang dapat diperoleh bank bersangkutan.
- 6) Sarana-Sarana Penabungan, artinya semakin banyak sarana menabung, maka semakin banyak pilihan masyarakat untuk menabungkan uangnya pada bank bersangkutan.
- 7) Kebersihan dan Kenyamanan Bank, dimaksudkan agar masyarakat tertarik untuk mendatangi bank dan kemudian menabungkan uangnya di bank tersebut.
- 8) Promosi dan Hadiah-Hadiah, artinya memberikan promosi dan hadiah-hadiah kepada nasabah secara efektif agar menarik tabungan yang lebih banyak lagi.
- 9) Krisis Moneter dan Perbankan, maksudnya krisis moneter dan perbankan sangat mempengaruhi besarnya penarikan dana asing bank karena pemilik uang enggan menabungkan uangnya, karena

adanya rasa kurang percaya masyarakat terhadap uang dan perbankan.

- 10) Lokasi dan Keamanan Bank, maksudnya lokasi bank harus strategis, pelataran parkir cukup luas dan keamanannya relatif baik. Hal tersebut mendorong masyarakat untuk menabungkan uangnya pada bank tersebut, karena mereka tidak takut membawa uang tunai kepada bank bersanagkutan.

Menurut (Rivai, Basir, Sudarto, & Veitzhal, 2013, hal. 171) menyatakan keberhasilan bank dalam menghimpun dana atau mobilisasi dana sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut :

- 1) Kepercayaan masyarakat pada suatu bank akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat, yang terlihat dari kinerja, kapabilitas, integritas serta kredibilitas manajemen bank.
- 2) Ekspektasi, yaitu prakiraan pendapatan yang akan diterima nasabah dibandingkan dengan alternatif investasi lainnya dengan tingkat risiko yang sama.
- 3) Keamanan, yaitu jaminan oleh bank atas dana nasabah.
- 4) Ketepatan waktu pengembalian simpanan nasabah harus selalu tepat waktu.
- 5) Pelayanan yang cepat, akurat, fleksibel.
- 6) Pengelolaan dana bank yang hati-hati.

3. *Non Performing Loan*

a. *Pengertian Non Performing Loan*

Non Performing Loan merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Ini artinya *Non Performing Loan* merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada bank.

Menurut (Malayu, 2009, hal. 115). *Non Performing Loan* atau kredit macet adalah “Kredit yang diklasifikasikan pembayarannya tidak lancar dilakukan oleh debitor bersangkutan”.

Menurut (Rivai, Basir, Sudarto, & Veitzhal, 2013, hal. 237). Ada beberapa pengertian kredit bermasalah, yaitu :

- 1) Kredit yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank.
- 2) Kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas.
- 3) Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan, serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban debitor yang bersangkutan.
- 4) Kredit di mana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali kredit sehingga belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh bank.

- 5) Kredit di mana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas.
- 6) Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.
- 7) Kredit golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet serta golongan yang berpotensi menunggak.

(Kasmir, Manajemen Perbankan, 2012, hal. 119) menyatakan, kualitas kredit dikatakan macet apabila memenuhi kriteria berikut, antara lain :

- a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari,
- b) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru,
- c) Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

b. Penggolongan Kualitas Kredit

Untuk menentukan berkualitas tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut :

- 1) Lancar (*pass*), apabila memenuhi kriteria :
 - a) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu; dan
 - b) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu; dan
 - c) Memiliki mutasi rekening yang aktif; atau
 - d) Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).
- 2) Dalam Perhatian Khusus (*special mention*), apabila memenuhi kriteria antara lain :
 - a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari; atau
 - b) Kadang-kadang terjadi cerukan; atau
 - c) Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan; atau
 - d) Mutasi rekening relatif aktif; atau
 - e) Didukung dengan pinjaman baru.
- 3) Kurang Lancar (*substandard*), apabila memenuhi kriteria :
 - a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang melampaui 90 hari; atau
 - b) Sering terjadi cerukan; atau
 - c) Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari;
 - d) Frekuensi mutasi rekening relatif rendah; atau
 - e) Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur; atau
 - f) Dokumen pinjaman yang lemah

- 4) Diragukan (*doubtful*), apabila memenuhi kriteria :
 - a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari; atau
 - b) Terjadi cerukan yang bersifat permanen; atau
 - c) Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari; atau
 - d) Terjadi kapitalisasi bunga;
 - e) Dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.
- 5) Macet (*loss*), apabila memenuhi kriteria :
 - a) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari;
 - b) Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru;
 - c) Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

c. Sebab-sebab Terjadinya Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi, dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami rugi yang potensial (*potential loss*).

Menurut (Rivai, Basir, Sudarto, & Veitzhal, 2013, hal. 238). Adapun beberapa hal yang menjadi penyebab timbulnya kredit bermasalah adalah sebagai berikut :

- 1) Karena kesalahan Bank
 - a) Kurang pengecekan terhadap latar belakang calon nasabah.

- b) Kurang tajam dalam menganalisis terhadap maksud dan tujuan penggunaan kredit dan sumber pembayaran kembali.
- c) Kurang pemahaman terhadap kebutuhan keuangan yang sebenarnya dari calon nasabah dan apa manfaat kredit yang diberikan.
- d) Kurang mahir dalam menganalisis laporan keuangan calon nasabah.
- e) Kurang lengkap mencantumkan syarat-syarat.
- f) Terlalu agresif.
- g) Pemberian kelonggaran terlalu banyak.
- h) Kurang pengalaman dari pejabat kredit atau *account officer*.
- i) Pejabat kredit atau *account officer* mudah dipengaruhi diintimidasi, atau dipaksa oleh calon nasabah.
- j) Kurang berfungsinya *credit recovery officer*.
- k) Keyakinan yang berlebihan.
- l) Kurang mengadakan review, minta laporan, dan menganalisis laporan keuangan serta informasi-informasi kredit lainnya.
- m) Kurang mengadakan kunjungan *on the spot* pada lokasi perusahaan nasabah.
- n) Kurang mengadakan kontak dengan nasabah.
- o) Pemberian kredit terlalu banyak tanpa disadari.
- p) Campur tangan yang berlebihan dari pemilik.
- q) Pengikatan agunan kurang sempurna.
- r) Ada kepentingan pribadi pejabat bank.

- s) Kompromi terhadap prinsip-prinsip perkreditan.
 - t) Tidak punya kebijakan perkreditan yang sehat.
 - u) Sikap memudahkan dari pejabat bank atau *account officer*.
- 2) Karena kesalahan Nasabah
- a) Nasabah tidak kompeten.
 - b) Nasabah tidak atau kurang pengalaman.
 - c) Nasabah kurangnya memberikan waktu untuk usahanya.
 - d) Nasabah tidak jujur.
 - e) Nasabah serakah.
- 3) Faktor Eksternal
- a) Kondisi perekonomian.
 - b) Perubahan-perubahan peraturan.
 - c) Bencana alam.

d. Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah

Menurut (Rivai, Basir, Sudarto, & Veitzhal, 2013, hal. 244). Ada beberapa tindakan, tata cara, dan kriteria penyelamatan dan atau penyelesaian kredit bermasalah yang ditempuh atas setiap kondisi permasalahan kredit nasabah adalah sebagai berikut :

- 1) Terhadap nasabah yang masih mempunyai prospek dan mempunyai itikad baik untuk menyelesaikan kewajibannya dapat diselesaikan dengan cara :
 - a) Penagihan intensif oleh bank.
 - b) *Rescheduling*, yaitu upaya penyelamatan kredit dengan melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian kredit yang

berkenan dengan jadwal pembayaran.kembali kredit atau jangka waktu, termaksud *grace periode* baik termasuk besarnya jumlah angsuran ataupun tidak.

- c) *Reconditioning*, yaitu upaya penyelamatan kredit dengan cara melakukan perubahan atas sebagian atau seluruh syarat perjanjian kredit, yang tidak terbatas hanya kepada perubahan jadwal angsuran atau jangka waktu kredit saja, namun perubahan tersebut tanpa memberikan tambahan kredit atau tanpa melakukan konversi atau seluruh atau sebagian dari kredit menjadi *equity* perusahaan.
- d) *Restructuring*, yaitu upaya penyelamatan dengan melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian kredit berupa pemberian tambahan kredit atau melakukan konversi atas seluruh atau sebagian dari kredit menjadi *equity* perusahaan dan *equity* bank, yang dilakukan dengan atau tanpa *rescheduling* dan atau *reconditioning*.
- e) *Management Assistancy*, yaitu bantuan konsultasi dan manajemen profesional yang diberikan bank kepada nasabah yang masih mempunyai prospek dan mempunyai itikad baik untuk melunasi kewajibannya, namun lemah di dalam pengelolaan perusahaannya, baik dengan cara menempatkan petugas bank, maupun meminta bantuan pihak ketiga (konsultan) sebagai anggota manajemen.

- f) Penyertaan Bank, yakni penempatan dana dalam bentuk saham yang dilakukan tidak melalui pasar modal. Bank dapat melakukan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit dengan izin dari Bank Indonesia.
- 2) Terhadap nasabah-nasabah yang dipandang kurang mempunyai prospek dan nasabah tidak mempunyai itikad yang baik untuk menyelesaikan kewajibannya, penyelesaian dapat ditempuh melalui cara EXIT dalam bentuk *Take Over*, yaitu :
- a) Novasi, yaitu perjanjian yang menyebabkan hapusnya suatu perikatan dan pada saat yang bersamaan timbul perikatan lainnya sebagai pengganti perikatan semula.
 - b) Kompensasi, adalah salah satu cara hapusnya perikatan yang disebabkan oleh keadaan di mana dua orang/pihak masing-masing merupakan nasabah satu terhadap lainnya.
 - c) Likuidasi, yaitu penjualan barang jaminan debitur untuk melunasi utang kepada bank, baik dilakukan oleh nasabah yang bersangkutan atau oleh pemilik jaminan dengan persetujuan dan di bawah pengawasan bank.
 - d) Subrogasi, adalah penggantian hak-hak bank oleh pihak ketiga karena adanya pembayaran utang nasabah oleh pihak ketiga tersebut kepada bank dimaksud. Dengan adanya subrogasi, perikatan utang piutang antara bank dengan nasabah tidak hapus demikian pula semua janji-janji yang melekat pada perikatan

lama tetap utuh dan berpindah kepada bank baru yang melakukan pembayaran tersebut.

- e) Penebusan Jaminan, adalah penarikan jaminan dari bank oleh nasabah atau pemilik jaminan dengan menyetorkan sejumlah uang yang ditetapkan oleh bank.
- 3) Terhadap nasabah-nasabah yang sudah tidak mempunyai prospek, namun masih mempunyai itikad baik untuk melunasi kewajibannya dapat diberikan keringanan tunggakan bunga, denda, ongkos-ongkos. Faktor-faktor yang mendukung diberikannya keringanan tunggakan bunga, dengan dan ongkos/biaya kepada nasabah, umpamanya kondisi usaha nasabah sudah tidak berjalan sehingga pelunasannya hanya bisa diharapkan dari penjualan agunan.
- 4) Terhadap nasabah-nasabah yang sudah tidak mempunyai prospek dan tidak mempunyai itikad baik untuk menyelesaikan kewajibannya, penyelesaian kreditnya dapat ditempuh melalui pihak ketiga (Pengadilan Negeri) dengan cara somasi, gugatan, eksekusi sertifikat hipotek/*credit verband* (parate eksekusi), eksekusi *grosse* akta pengakuan utang.

(Malayu, 2009, hal. 115) menyatakan bahwa kredit macet harus secepatnya diselesaikan agar kerugian yang lebih besar dapat dihindari dengan cara berikut :

- 1) *Reschedulling* atau penjadwalan ulang adalah perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran atau jangka waktu termasuk masa tenggang (*grace period*) dan perubahan

besarnya angsuran kredit. Pelaksanaan *Reschedulling* ini dilakukan jika nasabah masih mempunyai itikad baik dan karakter yang jujur serta ada keinginan untuk membayar, serta menurut bank, usahanya tidak memerlukan tambahan dana.

- 2) *Reconditioning* atau persyaratan ulang adalah perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit meliputi perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, tingkat suku bunga, penundaan sebagian atau seluruh bunga, dan persyaratan-persyaratan lainnya. Persuaratan ulang diberikan kepada debitur yang jujur, terbuka, dan kooperatif yang usahanya sedang mengalami kesulitan keuangan tetapi diperkirakan masih dapat beroperasi dengan menguntungkan.
- 3) *Restructuring* atau penataan ulang adalah perubahan syarat kredit yang menyangkut :
 - a) Penambahan dana bank,
 - b) Konversi sebagian/seluruh tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru, atau
 - c) Konversi sebagian/seluruh kredit menjadi penyertaan bank atau mengambil partner lain untuk menambah penyertaan.
 - d) *Liquidation* adalah penjualan barang-barang yang dijadikan agunan dalam rangka pelunasan utang. Pelaksanaan likuiditas ini dilakukan terhadap kategori kredit yang menurut bank benar-benar sudah tidak dapat dibantu untuk disehatkan kembali, atau

usaha nasabah sudah tidak memiliki prospek untuk dikembangkan.

e. Pengukuran *Non Performing Loan*

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan, variable *Non Performing Loan* dapat dihitung sebagai berikut.

Tabel II-1.
Perhitungan *Non Performing Loan*

No.	RASIO	FORMULA	KETERANGAN
1.	NPL (Kredit bermasalah terhadap total kredit)	$\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). • Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. • Kredit bermasalah dihitung secara <i>gross</i> (tidak dikurangi PPAP). • Angka dihitung per posisi (tidak setahun).

Sumber : Bank Indonesia (www.bi.co.id)

Sementara itu, menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan system penilaian Tingkat Kesehatan Bank terhadap rasio *Non Performing Loan* sebagai berikut.

Tabel II-2
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	<2%
2	Sehat	2%-3,5%
3	Cukup Sehat	3,5%-5%
4	Kurang Sehat	5%-8%
5	Tidak Sehat	>8%

Sumber : Bank Indonesia (www.bi.co.id)

4. *Loan to Deposit Ratio*

a. *Pengertian Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.

Menurut (Rivai, Basir, Sudarto, & Veitzhal, 2013, hal. 484). *Loan to Deposit Ratio* adalah “Rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar”.

Menurut (Kasmir, Manajemen Perbankan, 2010, hal. 290). *Loan to Deposit Ratio* merupakan “Rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”.

Menurut (Syafri, 2010, hal. 321). *Loan to Deposit Ratio* adalah “Rasio yang menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh dana pihak ketiga”.

b. Faktor-faktor *Loan to Deposit Ratio*

Menurut (Darmawi, 2011, hal. 212). Penilaian terhadap faktor likuiditas meliputi penilaian komponen-komponen berikut ini :

- 1) Rasio aktiva/pasiva yang liquid
- 2) Potensi *maturity mismatch*
- 3) Kondisi *loan to deposit ratio* (LDR)
- 4) Proyeksi *cash flow*
- 5) Konsentrasi pendanaan
- 6) Kecukupan kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*asset and liability management*)
- 7) Akses kepada sumber pendanaan, dan
- 8) Stabilitas pendanaan.

c. Manfaat *Loan to Deposit Ratio*

Menurut (Darmawi, 2011, hal. 60) menyatakan bahwa untuk memperoleh penilaian yang wajar atas posisi likuiditas bank, diperlukan :

- 1) Suatu ramalan kebutuhan uang tunai yang tepat
- 2) Tingkat aset likuid yang diperkirakan, dan
- 3) Arus penerimaan uang tunai selama jangka waktu tertentu.

d. Kelemahan *Loan to Deposit Ratio*

Menurut (Darmawi, 2011, hal. 62). Rasio kredit terhadap deposit sebagai ukuran likuiditas mempunyai kelemahan, karena :

- 1) Rasio ini tidak menunjukkan jatuh tempo atau mutu portofolio kredit. Menilai likuiditas portofolio kredit memerlukan pengetahuan tentang lamanya jatuh tempo rata-rata kredit,

pengetahuan apakah kredit dibayar, lamanya jatuh tempo rata-rata kredit, pengetahuan apakah kredit dibayar secara cicilan atau dengan satu pelunasan tunai, dan pengetahuan tentang peringkat kredit si peminjam.

- 2) Rasio ini tidak memberi petunjuk tentang kebutuhan likuiditas. Suatu bank yang mempunyai rasio kredit terhadap deposit sebesar 70% misalnya, mungkin secara relatif lebih likuid dibandingkan dengan bank yang memiliki rasio sebesar 50%, jika deposit bank yang pertama stabil sedangkan deposit bank yang belakangan mengalami naik turun yang besar.
- 3) Akhirnya, rasio pinjaman terhadap deposit tidak memberikan informasi tentang sifat aset bank diluar portofolio kredit. Suatu bank mungkin menanamkan 20% depositnya dalam bentuk uang tunai dan surat berharga jangka pendek milik pemerintah. Sedangkan bank lainnya mempunyai persentase yang sama dalam bentuk gedung bank dan real estate, tapi kedua bank mempunyai rasio kredit terhadap deposit yang sama. Jelaslah bahwa pihak bank tidak akan mempunyai tingkat likuiditas yang sama. Walaupun terhadap kelemahan, rasio pinjaman terhadap deposit mempunyai kegunaan jika rasio tersebut meningkat. Hal tersebut dapat dipakai sebagai sinyal dan mendorong manajemen bank untuk mrmbuat suatu penilaian atas program perluasan kredit keseluruhannya yang sedang dijalankannya. Rasio ini jangan dianggap sebagai ukuran likuiditas yang sempurna tapi hanyalah sebagai indikator saja.

e. Perhitungan *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio adalah rasio perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. *Loan to Deposit Ratio* dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga.

Menurut (Rivai, Basir, Sudarto, & Veitzhal, 2013, hal. 153). *Loan to Deposit Ratio* ini menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit. dapat diukur dengan :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Menurut (Kasmir, Manajemen Perbankan, 2010, hal. 319). Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit + Equity}} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan, variable *Loan to Deposit Ratio* dapat dihitung sebagai berikut.

Tabel II-3
Perhitungan *Loan to Deposit Ratio*

No.	RASIO	FORMULA	KETERANGAN
1.	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (Kredit terhadap dana pihak ketiga)	$\frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}}$	<ul style="list-style-type: none"> • Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain). • Dana pihak ketiga mencakup giro, tabunga, deposito (tidak termasuk giro dan dposito antar bank).

Sumber : Bank Indonesia (www.bi.co.id)

Sementara itu, menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan system penilaian Tingkat Kesehatan Bank terhadap rasio *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut.

Tabel II-4
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	70% < 85%
2	Sehat	60% < 70%
3	Cukup Sehat	85% < 100%
4	Kurang Sehat	100% - 120%
5	Tidak Sehat	> 120% < 60%

Sumber : Bank Indonesia (www.bi.co.id)

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu proses dari peneliti memperoleh data kemudian mengolah data tersebut dan menginterpretasikan hasil data yang telah diolah.

Penelitian ini didasarkan atas penelitian-penelitian dan teori-teori yang telah ada sebelumnya. Dari beberapa teori yang telah ada peneliti merangkainya

menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif.

Setelah menemukan judul dan metode analisis, peneliti mengumpulkan data-data yang akan diteliti. Objek yang akan diteliti adalah Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan Penyaluran Kredit.

Peneliti mengambil data dari Bank SUMUT. Pengambilan data diperoleh dari Statistik Bank SUMUT dan Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank SUMUT.

Setelah memperoleh data-data, peneliti mulai melakukan analisis. Langkah awal yang diperlukan adalah menghitung masing-masing data menggunakan pedoman perhitungan rasio kemudian hasilnya di hubungkan dengan data penyaluran kredit dan dianalisis dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Setelah melakukan analisis tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana masyarakat yang dihimpun bank yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Dana pihak ketiga merupakan input dalam menyalurkan kredit. Semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun, semakin mudah bank dalam menyalurkan kredit kepada pihak yang membutuhkan.

Menurut (Marsya, 2009) Baik giro, deposito maupun tabungan turut memberikan andil di dalam kehidupan perbankan. Pengumpulan dana-dana tersebut digunakan perbankan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan juga untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan yaitu memberikan kredit kepada masyarakat. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Serly, 2016) menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

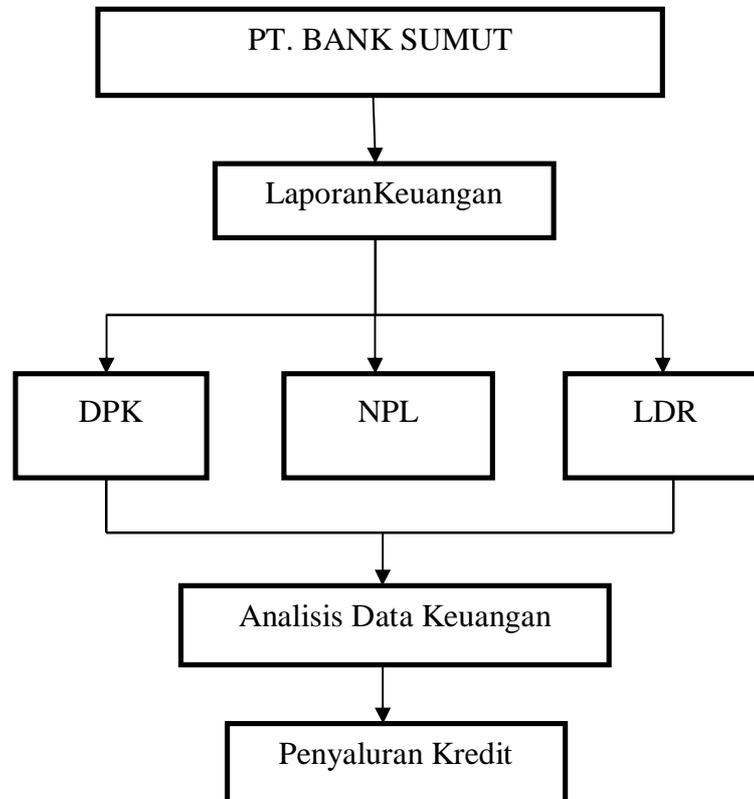
Karena semakin tinggi Dana Pihak Ketiga yang dihimpun oleh perbankan, akan mendorong peningkatan jumlah kredit yang disalurkan, begitu juga sebaliknya

Untuk *Non Performing Loan*, bahwa nilai *Non Performing Loan* yang tinggi akan menyebabkan bank cenderung mengurangi jumlah kredit yang disalurkan. Karena nilai *Non Performing Loan* yang tinggi mengharuskan bank untuk menambah cadangan penghapusan yang lebih besar dan menyebabkan akan lebih berhati-hati sehingga mengurangi alokasi dana bank dalam bentuk penyaluran kredit. Pernyataan ini juga didukung dari hasil penelitian. (Kuncahyono, 2016) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* mampu untuk menurunkan jumlah penyaluran kredit. Karena kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan pihak bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar. Besaran modal yang memiliki pengaruh terhadap kegiatan penyaluran kredit pada akhirnya akan ikut terkikis jika harus menyediakan pencadangan yang lebih besar.

Menurut (Warjiyo, 2004) dalam kenyataannya perilaku penawaran kredit perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh dana yang tersedia yang bersumber dari Dana Pihak Ketiga, tetapi juga dipengaruhi persepsi bank terhadap prospek usaha debitor dan kondisi perbankan itu sendiri seperti permodalan atau *Capital Adequacy Ratio*, jumlah kredit macet atau *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2012), menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan bahwa semakin tinggi nilai *Loan to Deposit Ratio* maka tingkat penyaluran kredit cenderung akan semakin tinggi.

Berikut adalah gambaran mengenai kerangka berfikir yang peneliti bentuk secara sederhana untuk menjelaskan proses penelitian :



Sumber : Putri Ilma Setiadi

Gambar II-1. Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2009, hal. 29) Metode deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

B. Definisi Operasional Variable

Definisi operasional adalah suatu definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria. Variable penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio*

1. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Pada penelitian ini Dana Pihak Ketiga sangat berpengaruh terhadap penyaluran kredit, hal ini dikarenakan bahwa kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah dengan menyalurkan kembali dana tersebut dari masyarakat. Menurut (Yuwono & Meiranto, 2012), Dana pihak ketiga dihitung dengan rumus:

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Ln (tabungan + giro + deposito)}$$

2. *Non Performing Loan*

Non Performing Loan atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga intermediary atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. *Non Performing Loan* sendiri mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan*, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Menurut (Rivai, Basir, Sudarto, & Veitzhal, 2013), *Non Performing Loan* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

3. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. *Loan to Deposit Ratio* adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dll yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*). Menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2014, hal. 319), *Loan to Deposit Ratio* dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Bank SUMUT yang merupakan lembaga keuangan yang bergerak dalam pelayanan jasa simpan pinjam

keuangan untuk masyarakat umum yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No.18 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dari Bulan November 2017 sampai Februari 2018 di PT. Bank SUMUT.

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Novemb er				Desemb er				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset awal	■																			
2	Pengajuan Judul		■																		
3	Proposal		■	■	■																
4	Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■												
5	Seminar Proposal									■	■										
6	Pengolahan Data											■	■	■							
7	Analisis Data												■	■	■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau																			■	■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kali ini jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dalam bentuk yang sudah jadi yaitu bentuk laporan keuangan yang sudah di publikasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dari PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang bersumber dari data sekunder (berupa laporan keuangan dan laporan tahunan).

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan dan dikelompokkan kemudian dianalisis sehingga diperoleh suatu gambaran yang sebenarnya mengenai keadaan perusahaan.

Adapun rumus yang akan digunakan untuk menganalisis data, sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga

Menurut (Darmawi, 2011, hal. 45-46) sumber dana pihak ketiga terdiri dari tiga sumber, yaitu : Rekening Giro, Tabungan, dan Deposito. Maka Dana Pihak Ketiga dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Ln (tabungan + giro + deposito)}$$

2. *Non Performing Loan*

Menurut (Rivai, Basir, Sudarto, & Veitzhal, 2013, hal. 153) rumus yang digunakan dalam menghitung *Non Performing Loan* (NPL) adalah :

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

3. *Loan to Deposit Ratio*

Menurut (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2014, hal. 319), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan penggambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri atas data penelitian ini juga termasuk dalam keterangan yang terkait dengan laporan keuangan perusahaan yang diteliti oleh peneliti.

Dalam menganalisis penyaluran kredit Bank Sumut dengan menggunakan data Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio*, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari data kondisi keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Data ini diperoleh dari laporan keuangan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi yang mendukung dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan system penilaian Tingkat Kesehatan Bank terhadap rasio *Non Performing Loan* sebagai berikut.

Tabel IV-1
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	<2%
2	Sehat	2%-3,5%
3	Cukup Sehat	3,5%-5%
4	Kurang Sehat	5%-8%
5	Tidak Sehat	>8%

Sumber : Bank Indonesia (www.bi.co.id)

Sementara itu, menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, untuk *Loan to Deposit Ratio*, Bank Indonesia telah menetapkan system penilaian Tingkat Kesehatan sebagai berikut.

Tabel IV-2
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	70% < 85%
2	Sehat	60% < 70%
3	Cukup Sehat	85% < 100%
4	Kurang Sehat	100% - 120%
5	Tidak Sehat	> 120% < 60%

Sumber : Bank Indonesia (www.bi.co.id)

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan yang beralamat di Jl. Imam Bonjol No.18 Medan, merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa perbankan.

1. Analisis Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing. Dana Pihak Ketiga ini merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank, sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat. Penghimpunan dana ini akan disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit (Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, 2008, hal. 96). Dana Pihak Ketiga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Ln}(\text{giro} + \text{tabungan} + \text{deposito})$$

Adapun besarnya Dana Pihak Ketiga selama tahun 2011 sampai dengan 2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2011} = 3.529 + 5.000 + 6.600 = 15.129$$

$$\text{Tahun 2012} = 3.899 + 5.659 + 5.482 = 15.040$$

$$\text{Tahun 2013} = 3.836 + 6.116 + 5.991 = 15.943$$

$$\text{Tahun 2014} = 4.616 + 6.160 + 8.163 = 18.939$$

$$\text{Tahun 2015} = 5.950 + 6.936 + 6.567 = 19.453$$

$$\text{Tahun 2016} = 6.187 + 7.652 + 6.964 = 20.803$$

Berikut ditampilkan dalam tabel perhitungan Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

Tabel IV.3
Dana Pihak Ketiga
PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan
(Disajikan dalam miliar rupiah)

Tahun	Giro	Tabungan	Deposito	Dana Pihak Ketiga
2011	3.529	5.000	6.600	15.129
2012	3.899	5.659	5.482	15.040
2013	3.836	6.116	5.991	15.943
2014	4.616	6.160	8.163	18.939
2015	5.950	6.936	6.567	19.453
2016	6.187	7.652	6.964	20.803

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

Berdasarkan tabel di atas diketahui Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank Sumut mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2011 untuk Dana Pihak ketiga sebesar 15.129, sedangkan untuk tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 15.040. Kemudian pada tahun 2013 sampai 2016 mengalami peningkatan sebesar 15.943 untuk tahun 2013, 18.939 untuk tahun 2014, 19.453 untuk tahun 2015, dan 20.803 untuk tahun 2016. Peningkatan jumlah Dana Pihak Ketiga ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank Sumut ini sangat baik, hal ini dilihat dari pertumbuhan data keuangan Dana Pihak Ketiga.

2. Analisis *Non Performing Loan*

Non Performing Loan menunjukkan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas. *Non Performing Loan* ini merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh bank.

Bank Indonesia sebagai regulator perbankan di Indonesia telah mengeluarkan peraturan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang menetapkan *Non Performing Loan* maksimum 5%. Semakin rendah nilai *Non Performing Loan* ini akan semakin bagus karena jumlah kredit yang bermasalah/macet pada Bank Sumut semakin kecil begitupun sebaliknya semakin tinggi nilai *Non Performing Loan* suatu bank akan semakin besar kredit yang bermasalah/macet pada bank tersebut. *Non Performing Loan* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

Adapun besarnya nilai *Non Performing Loan* selama tahun 2011-2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2011} = \frac{304.270}{11.885} \times 100\% = 2.56\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{460.516}{15.325} \times 100\% = 3.00\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{655.389}{17.109} \times 100\% = 3.83\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{993.047}{18.161} \times 100\% = 5.47\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{935.538}{18.696} \times 100\% = 5.00\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{918.848}{19.532} \times 100\% = 4.70\%$$

Berikut ditampilkan dalam tabel perhitungan *Non Performing Loan* pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

Tabel IV.4
Non Performing Loan
PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
2011	304.270	11.885	2.56%
2012	460.516	15.325	3.00%
2013	655.389	17.109	3.83%
2014	993.047	18.161	5.47%
2015	935.538	18.696	5.00%
2016	918.848	19.532	4.70%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

Berdasarkan tabel di atas diketahui *Non Performing Loan* untuk tahun 2011-2015 mengalami peningkatan. Tahun 2011 untuk *Non Performing Loan* sebesar 2,56%, meningkat di tahun berikutnya yaitu sebesar 3,00%. Kemudian mengalami peningkatan lagi di tahun 2013 dan 2014 sebesar 3.83% dan 5.47%. Peningkatan nilai *Non Performing Loan* ini disebabkan bahwa nilai kredit bermasalah pada Bank Sumut semakin meningkat. Tetapi untuk tahun 2015 sampai 2016, *Non Performing Loan* mengalami penurunan sebesar 5.00% menjadi 4.70%. Hal ini membuktikan bahwa Bank Sumut mampu meminimalisirkan jumlah kredit bermasalah dan bank Sumut dapat dikatakan sehat dikarenakan nilai *Non Performing Loan* berada pada peringkat ketiga yang dalam kategori cukup sehat karena *Non Performing Loan*, 3.5%-5%.

3. Analisis Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas, dengan cara membandingkan antara kredit yang

disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga dapat diketahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Loan to Deposit Ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Adapun besarnya nilai *Loan to Deposit Ratio* selama tahun 2011-2016 dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2011} = \frac{11.885}{15.129} \times 100\% = 78.56\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{15.325}{15.040} \times 100\% = 101.90\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{17.109}{15.943} \times 100\% = 107.31\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{18.161}{18.939} \times 100\% = 95.89\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{18.696}{19.453} \times 100\% = 96.11\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{19.532}{20.803} \times 100\% = 93.89\%$$

Berikut ditampilkan dalam tabel perhitungan *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Tabel IV.5
Loan to Deposit Ratio
PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kredit yang diberikan	Dana Pihak Ketiga	LDR
2011	11.885	15.129	78.56%
2012	15.325	15.040	101.90%
2013	17.109	15.943	107.31%
2014	18.161	18.939	95.89%
2015	18.696	19.453	96.11%
2016	19.532	20.803	93.89%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* untuk tahun 2011-2016 mengalami *Loan to Deposit Ratio* yang berfluktuasi. Pada tahun 2011 *Loan to Deposit Ratio* sebesar 78.56%, mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 101.90%, meningkat lagi di tahun 2013 sebesar 107.31%. Tetapi *Loan to Deposit Ratio* ini mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 95.89%, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2015 sebesar 96.11%, dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2016 sebesar 93.89%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Sumut termasuk baik dalam likuiditasnya yang dihitung dari penyaluran kredit dan dana pihak ketiga sehingga fungsi bank Sumut sebagai lembaga *intermediasi* antara pihak yang kelebihan dan pihak yang kekurangan dana berhasil. Dan Bank Sumut dapat dikategorikan cukup sehat, dikarenakan *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai 93.89% yang berada pada peringkat ketiga, 85%-100%.

4. Analisis Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan deposito masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. (Kasmir, Manajemen Perbankan, 2012, hal. 14).

Penyaluran kredit bertujuan untuk meningkatkan nilai kekayaan bank. Dengan adanya stabilitas ekonomi yang baik maka akan menarik minat para investor asing. Maka dari itu banyak pihak bank yang berlomba-lomba untuk meningkatkan sumber dana bank yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Pihak bank kemudian terus mengembangkan potensi dibidang

kredit untuk menggalang pertumbuhan kredit yang berkesinambungan sekaligus menjalankan fungsinya sebagai jasa intermediasi keuangan.

Berikut adalah data tabel perkembangan penyaluran kredit PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan Periode 2011-2016.

Tabel IV.6
Penyaluran Kredit
PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penyaluran Kredit
2011	11.885
2012	15.325
2013	17.109
2014	18.161
2015	18.696
2016	19.532

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

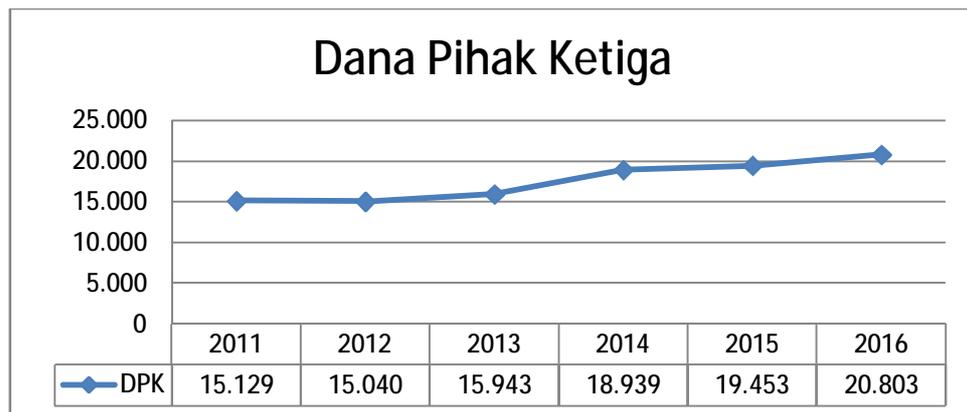
Berdasarkan data tabel di atas, diketahui untuk Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sumut mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2011 sebesar 11.885, mengalami peningkatan yang cukup tinggi ditahun 2012 sebesar 15.325, terjadi peningkatan lagi ditahun 2013 sebesar 17.109, meningkat kembali ditahun 2014 sebesar 18.161, dan mengalami peningkatan lagi ditahun 2015 dan 2016 sebesar 18.696 dan 19.532. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Sumut dikatakan baik dalam hal penyaluran kredit, yang artinya bahwa Bank Sumut memiliki banyak sumber dana untuk dikelola menjadi kredit dan Bank Sumut menunjukkan konsistensinya dalam menyalurkan kredit sebagai lembaga intermediasi untuk membantu menggerakkan perekonomian dalam negeri.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah mengenai kaitan antara data Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* dengan Penyaluran Kredit pada Bank Sumut dalam menjalankan kegiatan di perbankan yang telah ditetapkan oleh perusahaan disetiap tahunnya yaitu pada tahun 2011-2016.

1. Analisis Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit

Analisis Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank Sumut dapat dijelaskan pada grafik dibawah ini :

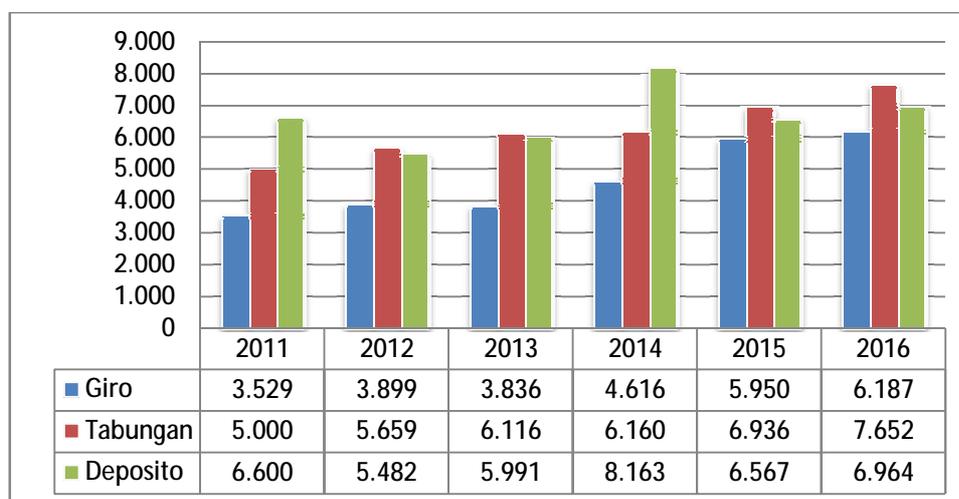


Gambar IV.1. Grafik Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

Pada grafik diatas terlihat jelas bahwa data Dana Pihak Ketiga pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan pada tahun 2011 sebesar Rp.15,129, kemudian untuk tahun 2012 mengalami penurunan menjadi Rp.15,040. Penurunan Dana Pihak Ketiga ini terjadi karena menurunnya jumlah dana Deposito Bank Sumut pada tahun 2012 sebesar Rp5,482, hal lain penurunan ini juga bisa disebabkan karenakan kurangnya usaha bank dalam menarik kembali investor atau nasabah lain. Tetapi pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016, data Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan dari Rp.15,943,

kemudian Rp.18,939, menjadi Rp.19,453 dan Rp.20,803, bahkan peningkatan ini bisa dikatakan sangat tinggi. Hal tersebut dikarenakan keberhasilan Bank Sumut dalam memperoleh atau menghimpun dana dari masyarakat.

Perubahan nilai Dana Pihak Ketiga ini terjadi karena adanya perubahan total giro, tabungan, dan deposito yang terjadi setiap tahunnya. Adapun perubahan total giro, tabungan, dan deposito dijelaskan pada diagram dibawah ini :



Gambar IV.2. Diagram Pertumbuhan Giro, Tabungan, dan Deposito (dalam miliar rupiah)

Pada diagram di atas dapat dijelaskan bahwa simpanan giro Bank Sumut pada tahun 2011 adalah sebesar Rp.3,529, mengalami peningkatan di tahun 2012 sebesar Rp.3,899, tetapi untuk tahun 2013 mengalami penurunan menjadi Rp.3,836. Terjadinya penurunan nilai Giro pada tahun 2013 adalah perpindahan keinginan nasabah dalam menyimpan uang kedalam bentuk tabungan atau deposito, karena jika dilihat lebih jelas lagi bahwa nilai tabungan dan deposito cenderung mengalami peningkatan sedangkan giro mengalami penurunan. Selanjutnya, Giro kembali mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar Rp.4,616, meningkat ditahun 2015 sebesar Rp.5,950,

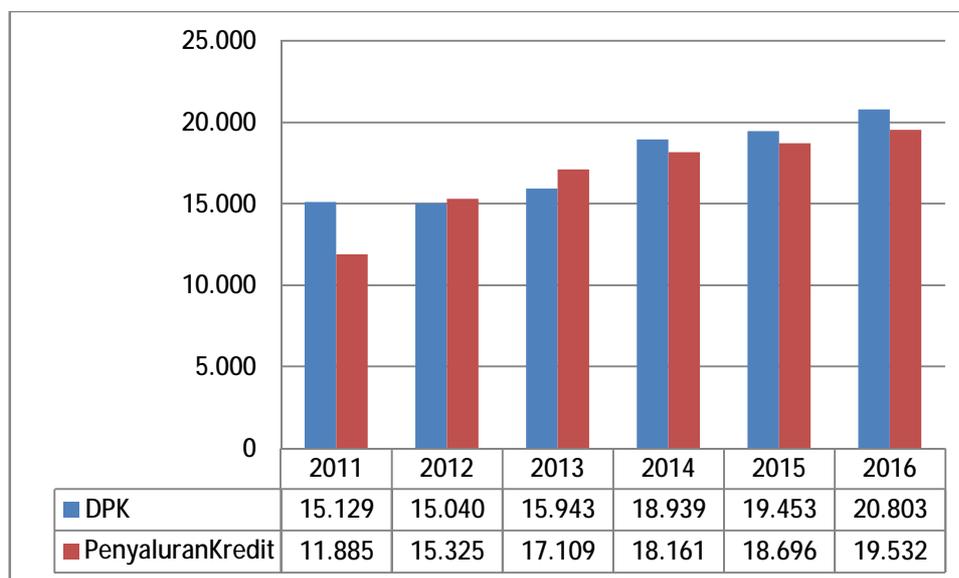
dan meningkat lagi ditahun 2016 menjadi Rp.6,187. Perubahan peningkatan Giro ini cukup tinggi karena mengalami peningkatan pada tahun 2014-2016.

Pada diagram di atas juga dijelaskan pertumbuhan total nilai tabungan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2011 untuk nilai tabungan sebesar Rp.5,000, pada tahun 2012 naik menjadi Rp.5,659, pada tahun 2013 dan 2014 naik kembali menjadi Rp.6,116 dan Rp.6,160, meningkat lagi untuk tahun 2015 sampai 2016 sebesar Rp.6,936 menjadi Rp.7,652. Untuk pertumbuhan nilai tabungan ini dapat dikatakan baik, karena mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meningkatnya nilai tabungan ini berarti bertambahnya kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dana kepada Bank Sumut dalam bentuk simpanan tabungan, selain itu dikarenakan mudahnya transaksi yang dilakukan antara pihak Bank Sumut dengan nasabah dalam hal penyimpanan atau penarikan uang.

Pada diagram di atas, juga dijelaskan pertumbuhan total nilai deposito. Untuk deposito pada tahun 2011 sebesar Rp.6,600, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp.5,482. Penurunan deposito ini ternyata berpengaruh terhadap penurunan nilai Dana Pihak Ketiga pada tahun 2012 sebesar Rp.15,040. Kemudian mengalami peningkatan untuk tahun 2013 dan 2014 sebesar Rp.5,991 dan Rp.8,163, selanjutnya menurun lagi ditahun 2015 sebesar Rp.6,567 dan terjadi peningkatan yang sedikit pada tahun 2016 sebesar Rp.6,964. Tetapi penurunan yang terjadi di tahun 2015 dan 2016 tidak mempengaruhi turunnya nilai Dana Pihak Ketiga ditahun yang sama, dikarenakan adanya peningkatan yang berasal dari giro dan tabungan pada tahun 2015 dan 2016.

Adapun analisis Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit pada PT.

Bank Sumut dapat dijelaskan pada grafik dibawah ini :



**Gambar IV.3. Diagram Pertumbuhan Penyaluran Kredit dan Dana Pihak Ketiga
(dalam jutaan rupiah)**

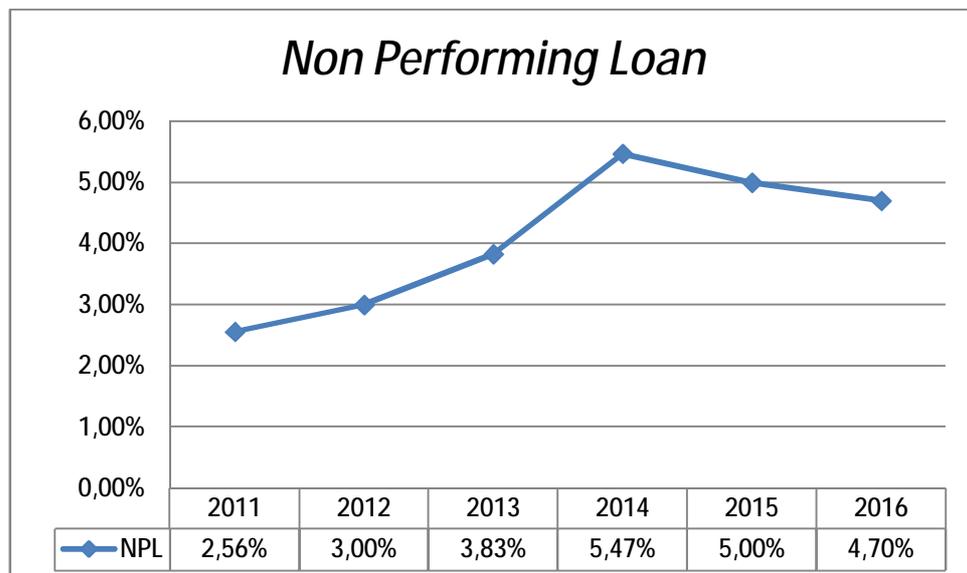
Dari diagram IV.3 di atas dapat dijelaskan bahwa penghimpunan dana dalam bentuk Dana Pihak Ketiga selalu dibarengi dengan tingkat jumlah penyaluran kredit perbankan, artinya apabila terjadi kenaikan dana pihak ketiga, maka kredit yang disalurkan juga akan mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya. Dalam kata lain bahwa dana pihak ketiga merupakan faktor penentu utama dari peningkatan penyaluran kredit. Tetapi pada tahun 2012, dana pihak ketiga mengalami penurunan sebesar Rp.15,040 sedangkan penyaluran kredit meningkat sebesar Rp.15,325. Peningkatan yang terjadi pada penyaluran kredit ini dikarenakan Bank Sumut menggunakan dana yang bersumber dari Dana Pihak Ketiga ditahun 2011 untuk disalurkan menjadi kredit ditahun 2012. Dapat dilihat, pada tahun 2011 total dana pihak ketiga sebesar Rp.15,129, sedangkan penyaluran kredit yang dilakukan oleh Bank

Sumut hanya sebesar Rp.11,885 artinya bahwa Bank Sumut tidak menggunakan seluruh dana pihak ketiga untuk disalurkan ke kredit atau dengan kata lain masih ada sisa dana pihak ketiga. Maka dari itu, untuk tahun 2012 Bank Sumut dapat meningkatkan jumlah penyaluran kredit meskipun dana pihak ketiga mengalami penurunan. (Berdasarkan hasil wawancara dari Bank Sumut).

Pertumbuhan tingkat Dana Pihak Ketiga dan Penyaluran Kredit dapat dikatakan baik, karena cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2011-2016. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank Sumut ini sangat baik dalam hal melakukan penyimpanan uang maupun pemberian kredit.

2. Analisis *Non Performing Loan* dan Penyaluran Kredit

Analisis *Non Performing Loan* pada PT. Bank Sumut dapat dijelaskan pada grafik dibawah ini :



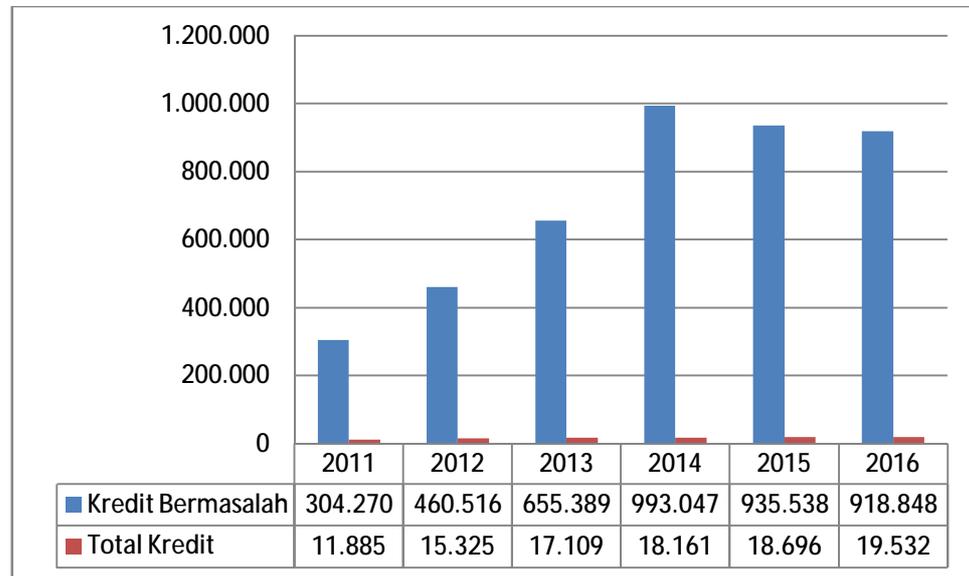
Gambar IV.4. Grafik Pertumbuhan *Non Performing Loan*

Pada grafik di atas terlihat jelas bahwa nilai *Non Performing Loan* pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan pada tahun 2011 sebesar 2,56%

kemudian pada tahun 2012 naik menjadi 3,00%. Kenaikan yang terjadi pada tahun 2011 ke 2012 ini disebabkan oleh tingginya kredit bermasalah pada Bank Sumut sebesar Rp.460,516 dibandingkan dengan total kredit sebesar Rp.15,325, kemudian untuk tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 3,83%, kenaikan tersebut disebabkan oleh tingginya nilai kredit bermasalah sebesar Rp.655,389 dibandingkan dengan total kredit sebesar Rp.17,109, meningkat lagi di tahun 2014 sebesar 5,47%. Peningkatan ini cukup dikatakan sangat tinggi dan peningkatan ini disebabkan karena tingginya kredit bermasalah sebesar Rp.993,047 dibandingkan dengan total kredit sebesar Rp.18,161. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Sumut telah mengalami banyak kendala serius akibat penyaluran kreditnya. Selanjutnya untuk tahun 2015 sampai 2016 *Non Performing Loan* mengalami penurunan sebesar 5,00% dan 4,70%, ini dikarenakan turunnya nilai kredit bermasalah sebesar Rp.935,538 menjadi Rp.918,848 dan naiknya total kredit sebesar Rp.18,696 menjadi Rp.19,532. Sehingga hal ini membuktikan bahwa Bank Sumut ini dalam kinerja penyaluran kreditnya mulai sangat memperhatikan kehati-hatian dan dapat dikatakan baik karena semakin rendahnya nilai rasio *Non Performing Loan* ini akan membantu memperlancar pemberian kredit kembali kepada nasabahnya secara luas dan dari segi tingkat kesehatan aktiva produktif Bank Sumut mulai membaik, karena masyarakat yang mengalami kredit macet sudah sedikit jumlahnya.

Perubahan nilai *Non Performing Loan* diakibatkan adanya perubahan total kredit dan kredit bermasalah yang terjadi setiap tahunnya. Adapun

perubahan total kredit dan total kredit bermasalah dijelaskan pada diagram di bawah ini :



Gambar IV.5. Diagram Pertumbuhan Kredit Bermasalah dan Total Kredit (dalam jutaan rupiah)

Pada diagram di atas dapat dijelaskan bahwa total kredit bermasalah di Bank Sumut pada tahun 2011 sebesar Rp.304,270, pada tahun 2012 naik menjadi Rp.460,516, kemudian untuk tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar Rp.655,389, pada tahun 2014 naik kembali sebesar Rp.993,047. Kenaikan ini menunjukkan bahwa Bank Sumut memiliki tingkat resiko berupa tidak lancarnya pembayaran dari penyaluran kredit yang terus meningkat setiap tahunnya yang dapat menyebabkan Bank Sumut mengalami kesusahan dalam melakukan perputaran kas. Tetapi pada tahun 2015 sampai 2016, total kredit bermasalah pada bank Sumut mengalami penurunan sebesar Rp.935,538 menjadi Rp.918,848, hal ini berarti Bank Sumut mampu untuk meminimalisirkan resiko kredit bermasalah tersebut.

Pada diagram di atas juga dapat dijelaskan bahwa total kredit Bank Sumut pada tahun 2011 sebesar Rp.11,885, untuk tahun 2012 mengalami

peningkatan menjadi Rp.15,325, meningkat lagi pada tahun 2013 dan 2014 sebesar Rp.17,109 menjadi Rp.18,161. Kemudian untuk tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan lagi sebesar Rp.18,696 menjadi Rp.19,532. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan Bank Sumut dalam memberikan kredit kepada nasabah sangat baik dan Bank Sumut berhasil membuktikan konsistennitasnya sebagai lembaga *intermediasi*.

Adapun analisis *Non Performing Loan* dan Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sumut dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel IV-7
Data *Non Performing Loan* dan Penyaluran Kredit PT. Bank SUMUT
Periode 2011-2016

Tahun	<i>Non Performing Loan</i> (%)	Penyaluran Kredit (Milyar)
2011	2.56	11.885
2012	3.00	15.325
2013	3.83	17.109
2014	5.47	18.161
2015	5.00	18.696
2016	4.70	19.532

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

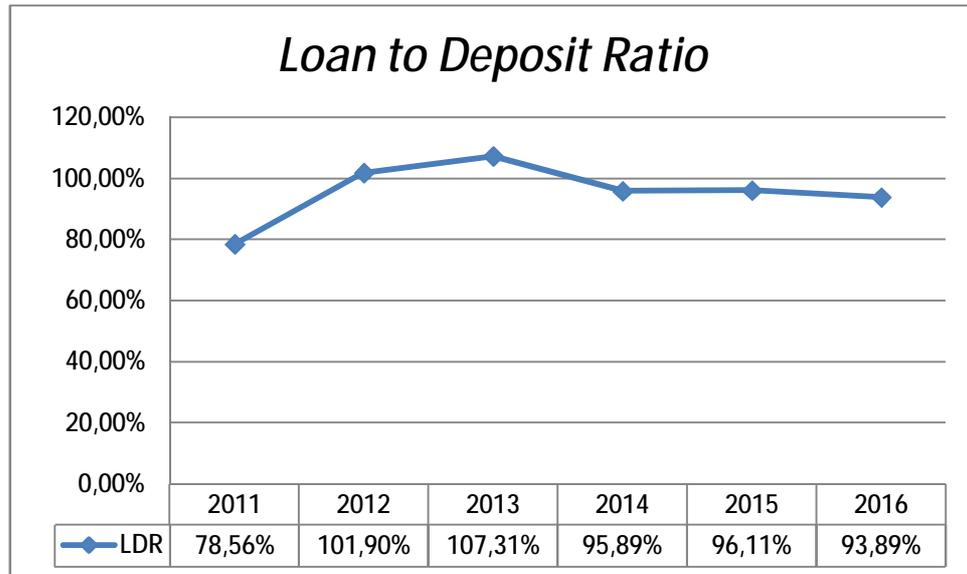
Berdasarkan tabel IV-7 di atas, diketahui nilai *Non Performing Loan* Bank Sumut untuk tahun 2011 sampai 2014 mengalami peningkatan dan peningkatan ini diikuti dengan peningkatan jumlah Penyaluran Kredit pada Bank Sumut untuk setiap tahunnya. Hal ini berarti, semakin tinggi nilai Kredit yang disalurkan oleh Bank Sumut, maka akan semakin tinggi juga resiko kredit bermasalah yang dihadapi oleh Bank Sumut. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kuncahyono, 2016) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* mampu untuk menurunkan jumlah penyaluran kredit. Tetapi pada penelitian ini berbanding terbalik, karena data di atas menunjukkan bahwa nilai *Non Performing Loan* mampu untuk meningkatkan jumlah penyaluran

kredit. Hal ini dikarenakan jika nilai *Non Performing Loan* tinggi, bukan memberikan indikasi bahwa kredit yang disalurkan akan menurun, tetapi justru harus meningkatkan kualitas kredit. Peningkatan penyaluran kredit ini boleh dilakukan meskipun memiliki persentase *Non Performing Loan* yang terus meningkat dan selama persentase *Non Performing Loan* dibawah 5%. Karena kalau kredit tidak tumbuh maka nilai *Non Performing Loan* akan semakin meningkat dan akan mengurangi pendapatan Bank Sumut. Maka dengan pertumbuhan kredit inilah akan membantu untuk meminimalisirkan *Non Performing Loan*. Selain itu, cara yang dilakukan untuk meminimalisirkan nilai *Non Performing Loan* ialah dengan cara penagihan, lelang, atau menggunakan metode restrukturisasi.(Berdasarkan hasil wawancara dari Bank Sumut).

Dan hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Sumut mampu untuk meminimalisirkan nilai *Non Performing Loan* pada tahun 2015-2016 dan terus meningkatkan penyaluran kreditnya sehingga Bank Sumut dapat menunjukkan konsistensinya dalam menyalurkan kredit sebagai lembaga intermediasi untuk membantu menggerakkan perekonomian dalam negeri.

3. Analisis *Loan to Deposit Ratio* dan Penyaluran Kredit

Analisis *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank Sumut dapat dijelaskan pada grafik dibawah ini :

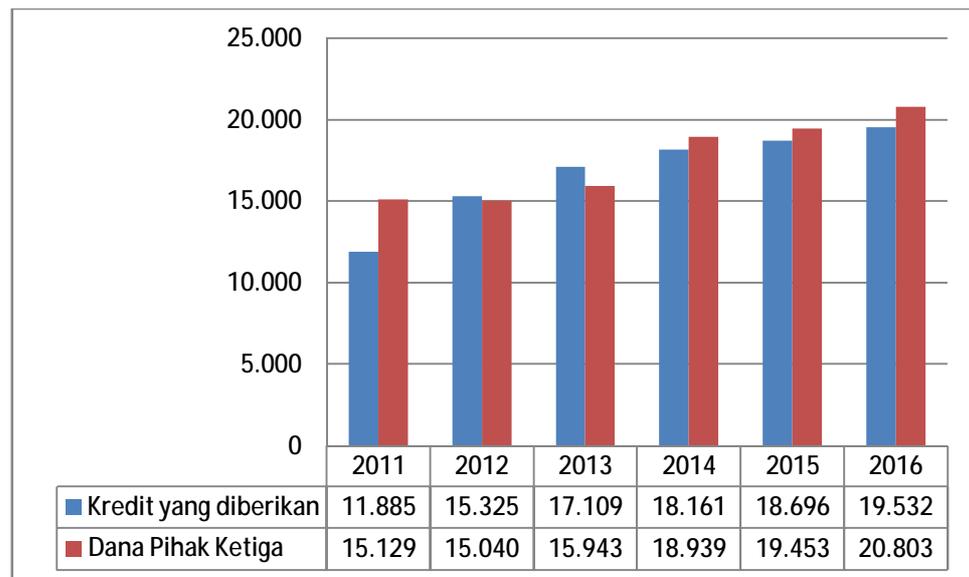


Gambar IV.6. Grafik Pertumbuhan *Loan to Deposit Ratio*

Pada grafik di atas terlihat jelas bahwa nilai *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan pada tahun 2011 sebesar 78,56% kemudian pada tahun 2012 naik menjadi 101,90%. Kenaikan yang terjadi pada tahun 2011 ke 2012 disebabkan oleh tingginya nilai penyaluran kredit yang diberikan oleh Bank Sumut sebesar Rp.15,325 dibandingkan dengan total dana pihak ketiga yang hanya sebesar Rp.15,040, kemudian pada tahun 2013 mengalami kenaikan kembali sebesar 107,31% kenaikan ini disebabkan oleh tingginya nilai penyaluran kredit yang diberikan oleh Bank Sumut sebesar Rp.17,109 dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang hanya sebesar Rp.15,943. Kemudian untuk tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 95,89%, penurunan ini disebabkan oleh tingginya nilai dana pihak ketiga sebesar Rp.18,929 dibandingkan dengan total penyaluran kredit yang diberikan oleh Bank Sumut sebesar Rp.18,161 yang artinya bahwa Bank Sumut tidak menggunakan seluruh dana pihak ketiga untuk disalurkan menjadi kredit sehingga nilai total kredit menjadi tidak stabil. Untuk tahun 2015 *Loan to Deposit Ratio* kembali mengalami kenaikan sebesar 96,11%, hal

ini disebabkan tingginya nilai dana pihak ketiga sebesar Rp.19,453 dibandingkan dengan total kredit Bank Sumut yang hanya sebesar Rp.18,696. Dan pada tahun 2016 mengalami penurunan lagi sebesar Rp.93,89% penurunan ini disebabkan karena lebih tingginya total dana pihak ketiga sebesar Rp.20,803 dibandingkan dengan total kredit Bank Sumut sebesar Rp.19,532.

Perubahan nilai *Loan to Deposit Ratio* diakibatkan adanya perubahan total kredit dan total dana pihak ketiga yang terjadi setiap tahunnya. Adapun perubahan total kredit dan total dana pihak ketiga dijelaskan pada diagram di bawah ini :



Gambar IV.7. Diagram Pertumbuhan Total Kredit dan Dana Pihak Ketiga (dalam jutaan rupiah)

Pada diagram di atas juga dapat dijelaskan bahwa total kredit Bank Sumut pada tahun 2011 sebesar Rp.11,885, untuk tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi Rp.15,325, meningkat lagi pada tahun 2013 dan 2014 sebesar Rp.17,109 menjadi Rp.18,161. Kemudian untuk tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan lagi sebesar Rp.18,696 menjadi Rp.19,532, artinya

dalam pertumbuhan total kredit cukup tinggi karena mengalami peningkatan total kredit setiap tahunnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan Bank Sumut dalam memberikan kredit kepada nasabah sangat baik dan Bank Sumut berhasil membuktikan konsistennitasnya sebagai lembaga *intermediasi*.

Pada diagram di atas juga dapat dijelaskan bahwa dana pihak ketiga perusahaan pada tahun 2011 adalah sebesar Rp.15,129. Pada tahun 2012 turun sebesar Rp.15,040, artinya penurunan dana pihak ketiga ini belum cukup tinggi dikarenakan terjadinya penurunan dalam menghimpun dana. Selanjutnya untuk tahun 2013 dan 2014, dana pihak ketiga mengalami peningkatan sebesar Rp.15,943 dan Rp.18,939. Kemudian meningkat lagi untuk tahun 2015 sampai 2016 sebesar Rp.19,453 menjadi Rp.20,803. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Sumut telah berhasil memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk melakukan penyimpanan uang.

Adapun analisis *Loan to Deposit Ratio* dan Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sumut dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel IV-8
Data *Loan to Deposit Ratio* dan Penyaluran Kredit PT. Bank SUMUT
Periode 2011-2016

Tahun	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (%)	Penyaluran Kredit (Milyar)
2011	78.56	11.885
2012	101.90	15.325
2013	107.31	17.109
2014	95.89	18.161
2015	96.11	18.696
2016	93.89	19.532

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

Berdasarkan tabel IV-8 di atas dapat dijelaskan bahwa peningkatan nilai *Loan to Deposit Ratio* selalu diikuti dengan peningkatan jumlah penyaluran kredit perbankan, itu artinya apabila terjadi kenaikan penyaluran

kredit maka nilai *Loan to Deposit Ratio* akan mengalami peningkatan. *Loan to Deposit Ratio* ini merupakan perbandingan antara pinjaman kredit dengan dana pihak ketiga. Jika *Loan to Deposit Ratio* meningkat, maka peningkatan itu dikarenakan lebih besarnya jumlah kredit yang disalurkan daripada dana pihak ketiga.

Untuk tahun 2012-2013, nilai *Loan to Deposit Ratio* Bank Sumut dapat dikatakan kurang sehat karena melampaui batas maksimum *Loan to Deposit Ratio* sebesar 85%, hal ini berarti Bank Sumut menggunakan seluruh dana pihak ketiga untuk disalurkan menjadi kredit. Sementara itu untuk tahun 2014 dan 2016, nilai *Loan to Deposit Ratio* mengalami penurunan tetapi penyaluran kreditnya mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan bahwa jumlah kredit yang disalurkan oleh bank sumut lebih kecil dibandingkan jumlah dana pihak ketiganya. Walaupun penyaluran kredit meningkat tetapi dana pihak ketiga juga meningkat lebih besar dari kredit otomatis *Loan to Deposit Ratio* akan menurun.

Penurunan nilai *Loan to Deposit Ratio* ini dikarenakan bahwa Bank Sumut tidak menggunakan seluruh dana pihak ketiganya untuk disalurkan menjadi kredit tetapi sisa yang tidak disalurkan ke kredit itu dapat disalurkan ke aktiva produktif yang lain seperti surat berharga dan lain-lain. (Berdasarkan hasil wawancara Bank Sumut).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan berdasarkan data-data yang diperoleh sehubungan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dan mencoba memberikan saran dan sekiranya dapat berguna bagi pihak manajemen dalam permasalahan yang dihadapi perusahaan.

1. Penilaian Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan dapat dikatakan baik, karena bank telah berhasil memaksimalkan pemberian kredit kepada nasabahnya sesuai dengan fungsi kelembagaannya. Kebijakan penyaluran kredit yang dikeluarkan oleh pihak manajemen bank diperlukan untuk menentukan jumlah Dana Pihak Ketiga yang dapat disalurkan bank melalui pinjaman atau kredit dan harus dapat mengendalikan jumlah kredit bermasalah. Dalam menyalurkan kredit, bank perlu menentukan kebijakannya dengan baik.
2. Penilaian Penyaluran Kredit yang dilihat dari Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan periode 2011-2016 dikatakan cukup baik, karena peningkatan jumlah Dana Pihak Ketiga pada bank cenderung meningkatkan *Loan to Deposit Ratio* dan menurunkan *Non Performing Loan*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah dana yang dihimpun bank dari masyarakat, maka semakin banyak pula proporsi dana tersebut yang disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk

pinjaman atau kredit, serta mencoba mengurangi kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank. Dan dalam kenyataannya perilaku penawaran kredit perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh dana yang tersedia yang bersumber dari Dana Pihak Ketiga, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri seperti permodalan atau *Capital Adequacy Ratio*, jumlah kredit macet atau *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio*.

B. Saran

Berkaitan dengan saran pada penelitian ini, peneliti menganalisis empat variable yaitu Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* dan Penyaluran Kredit pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan periode 2011-2016. Agar dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam serta komprehensif maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kepada Penulis
 - a. Penulis berikutnya diharapkan menggunakan data yang lebih akurat dengan jumlah yang lebih banyak dan dengan rentang waktu yang lebih panjang. Penggunaan data yang lebih akurat dan dengan waktu yang lebih panjang memungkinkan hasil penelitian lebih baik, khususnya dalam hal penyaluran kredit,
 - b. Penulis berikutnya diharapkan menggunakan metode dan alat uji yang lebih lengkap dan akurat sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih valid.

2. Kepada Perusahaan/Bank

- a. Dengan mengetahui bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki hubungan dan mempengaruhi paling besar terhadap penyaluran kredit yang disalurkan Bank Sumut, maka persediaan sumber dana pihak ketiga harus diusahakan semaksimal mungkin dengan berbagai strategi yang efektif dan efisien.
- b. Dengan mengetahui bahwa nilai NPL juga mempengaruhi penyaluran kredit, maka pihak bank harus mampu meminimalisirkan NPL agar tidak dapat membahayakan kondisi kesehatan bank dalam menyalurkan kredit.

3. Kepada Pihak Lain

Kepada Masyarakat/Nasabah

Dengan melihat Bank Sumut telah menjalankan konsepnya dengan baik dan nyata, maka diharapkan kepercayaan masyarakat tetap terjaga untuk menempatkan dananya dan melakukan pinjaman pada Bank Sumut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, K. C., & Murtiasih, S. (2017). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Capital Adequency Ratio (CAR) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada PT. Bank QNB Indonesia Tbk Periode 2005-2014. *Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 2 Nomor 1*.
- Bankir, I. I. (2015). *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fitriani, D. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Bank Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja: (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010). *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang*.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kuncahyono, D. (2016). Pengaruh DPK, NPL, CAR, ROA, LDR, dan BOPO Terhadap Penyaluran Kredit: (Studi Kasus Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2010-2014).
- Malayu, H. (2009). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Marsya, A. (2009). Analisis Pengaruh Variable Internal dan Eksternal Perbankan Terhadap Penawaran Kredit UMKM. *Skripsi Sarjana FISIP UI Jakarta*.
- Meiranto, F. A. (2012). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequency Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset, dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. *Jurnal Akuntansi 1 Nomor 1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Rahardja, P. (1997). *Uang dan Perbankan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veitzhal, A. P. (2013). *Commercial Bank Management*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Rosdiana, H. (2011). Analisis Pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Dan Dampaknya Pada Penawaran Kredit Investasi Pada Bank Persero. *Skripsi Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Serly. (2016). Pengaruh DPK, LDR, NPL, CAR, ROA, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit : (Studi pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo Kendari*.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafri, H. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Rajawali Pers.
- Warjiyo, P. (2004). *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI.
- Yuwono, F. A., & Meiranto, W. (2012). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequency Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset, dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. *Jurnal Akuntansi 1 Nomor 1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Suci Anggreini
NPM : 1405160663
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 01 Maret 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Pernikahan : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Marelan Raya Pasar 1 Tengah Jl. Terusan II Gg.
Anggrek Medan.
Kode Pos :
Nama Orangtua
Ayah : Cipto Gondo Sumpeno
Ibu : Mira Suri
Pekerjaan Orangtua
Ayah : Wiraswasta
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orangtua : Jl. Marelan Raya Pasar 1 Tengah Jl. Terusan II Gg.
Anggrek Medan

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan lengkap sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Hormat Saya

(Suci Anggreini)

Transkrip Wawancara dengan Staff Akuntansi

Nama Pegawai : Bapak Thamsir
Jabatan : Pegawai Devisi Akuntansi
Hari/ Tanggal : Rabu/ 18 April 2018
Tempat : PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan
Waktu : Pukul 17.00-18.00 WIB

P : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatu

BT : Waalaikumsallam Warahmatullahi Wabarokartu

P : Maaf pak, saya mengganggu waktu bapak. Saya mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang membutuhkan beberapa informasi dari Bapak berkaitan dengan Judul skripsi saya tentang Analisis Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Penyaluran Kredit.

BT : Ya silahkan

P : Dari hasil data laporan keuangan yang saya dapatkan dari Bank Sumut, saya mau bertanya tentang Dana Pihak Ketiga. Mengapa di data tersebut pada tahun 2012 Dana Pihak Ketiga menurun tetapi Kredit nya mengalami Peningkatan. Dana apa yang dipakai untuk menyalurkan kreditnyapak?

BT : Dana yang dipakai untuk membiayai kredit pada tahun 2012 itu berasal dari Dana Pihak Ketiga ditahun sebelumnya yaitu 2011. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2011, tidak semua dana pihak ketiga kami salurkan ke kredit. Dengan itu, meskipun di tahun 2012 dana pihak ketiganya menurun, kami tetap bisa mengoptimalkan penyaluran kredit ditahun yang sama karena masih ada dana yang tersisa di tahun sebelumnya.

P : Jadi Bank Sumut tetap bisa menyalurkan kredit dengan tinggi meskipun dana pihak ketiganya menurun ya pak?

BT : Iya

P : Lalu dengan menyalurkan kredit yang terus meningkat setiap tahunnya, pasti resiko nya juga besar pak, terutama resiko kredit bermasalah atau disebut juga dengan istilah *Non Performing Loan*. Dari data yang saya peroleh, *Non Performing Loan* dari tahun 2011-2014 itu mengalami peningkatan, tetapi kreditnya pun juga ikut meningkat. Mengapa demikian? Kenapa Bank Sumut berani meningkatkan kredit dengan nilai *Non Performing Loan* yang tinggi?

BT : Kalau *Non Performing Loan* tinggi, bukan menurunkan nilai kredit tetapi meningkatkan kualitas kreditnya.

P : Bukannya jika semakin tinggi kredit bermasalahnya akan berdampak akan semakin susah perputaran kas nya pak?

BT : Makanya saya bilang, kalau *Non Performing Loan* tinggi maka yang ditingkatkan kualitas kreditnya. Kalau kredit tidak tumbuh maka *Non Performing Loan* akan semakin meningkat, makanya kredit bermasalah jangan tumbuh lagi tapi kredit la yang harus ditumbuhkan.

P : Oh jadi meskipun *Non Performing Loan* meningkat, kreditnya juga harus meningkat? Supaya biar kalo kredit yang meningkat itu bisa menutupi *Non Performing Loan*?

BT : Iya sesuai dengan target rbb yang telah disetujui OJK, kecuali ada larangan pencairan kredit dari pihak legalitas barulah kredit tidak bisa tumbuh.

P : Terus bagaimana cara atau strategi apa yang dilakukan untuk meminimalisirkan kredit bermasalah tadi pak? Dengan bukti datanya bahwa pada tahun 2015-2016 *Non Performing Loan* itu berhasil menurun?

BT : Banyak cara yang kami lakukan, misalnya dengan penagihan, pelepasan.

P : Dan biasanya cara itu yang sering digunakan ya pak?

BT : Iya, Kalau *Non Performing Loan* pakai metode restrukturisasi.

P : Lalu, untuk *Loan to Deposit Ratio* pada tahun 2014 itu menurun, kenapa penyaluran kreditnya meningkat pak?

BT : *Loan to Deposit Ratio* itu kan melihat perbandingan antara pinjaman dengan dana pihak ketiga, jadi walaupun pinjaman meningkat tetapi dana pihak ketiga juga meningkat lebih besar dari kredit otomatis *Loan to Deposit Ratio* akan menurun.

P : Berarti kalau *Loan to Deposit Ratio* menurun dikarenakan dana pihak ketiga yang dihimpun itu tidak semuanya disalurkan menjadi kredit pak?

BT : Iya, kalau disalurkan semua makanya *Loan to Deposit Ratio* bisa mencapai 100

P : Terus apa alasannya kenapa dana pihak ketiga tersebut tidak disalurkan lebih banyak ke kredit pak?

BT : Tetap disalurkan ke kredit. Cuma sisa yang tidak disalurkan ke kredit disalurkan ke aktiva produktif yang lain seperti surat berharga dll.

P : Terimakasih pak, wawancara ini sangat bermanfaat untuk saya. Saya akhiri dengan Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

BT : Iya sama-sama. Walaikumsallam Warahmatullahi Wabarakatu.